

**PENGUATAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM  
DARUL ARKAM DASAR PADA IKATAN MAHASISWA  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MATARAM**



Pembimbing 1 : Dr. Winengan, M.Si  
Pembimbing 2 : Dr. Abdul Malik, M.Pd

Oleh  
Muhammad Fahmy Robbaani  
NIM. 200405017

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan  
untuk mendapatkan gelas Magister

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENSIAR ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
2023**

## PERSETUJUAN BIMBINGAN

Tesis oleh Muhammad Fahmy Robbaani NIM: 200405017 dengan judul "Penguatan Karakter Islami Melalui Program Darul Arkam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram" ini telah memenuhi syarat untuk diuji.

Disetujui pada Tanggal Januari 2023

Pembimbing I



**Dr. Winengan, M.Si**  
NIP.197612312005011007

Pembimbing II



**Dr. Abdul Malik, M.Pd**  
NIP.196612311992031028

## PENGESAHAN

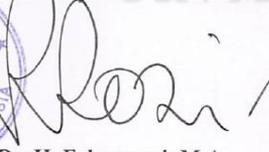
Tesis dengan Judul “Penguatan Krakter Islami Melalui Program Darul Arqam Dasar Pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah mataram” yang diajukan oleh Muhammad Fahmy Robbaani, NIM. 200405017, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat unruk mencapai gelar Magister Sosial (M.Sos)

1. Ketua Sidang / Pembimbing I : **Dr. Winengan, M.Si**  
NIP. 197612312005011007
2. Sekretaris Sidang / Pembimbing II : **Dr. Abdul Malik, M.Pd**  
NIP.196612311992031028
3. Penguji I : **Prof. Dr. H. Adi Fadil, M.Ag**  
NIP.197712262005011004
4. Penguji II : **Dr. Lalu M. Nurul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 198712312019031020



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana UIN Mataram



  
**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A.**  
NIP. 197512312005011010

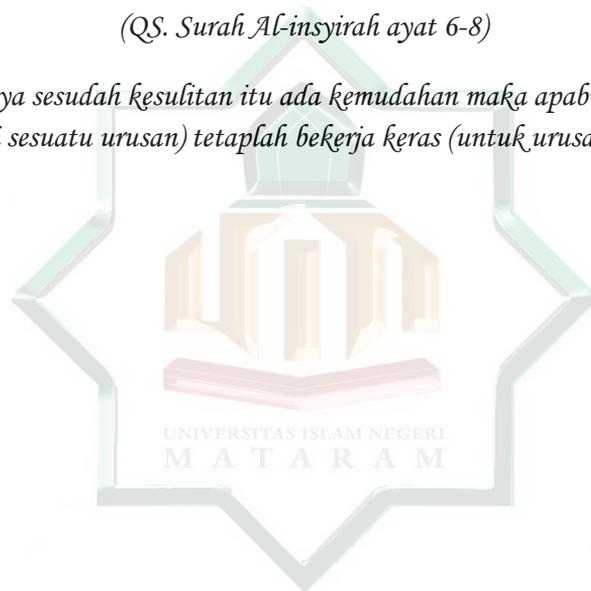
## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

(QS. Surah Al-Insyirah ayat 6-8)

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”*



Perpustakaan UIN Matararam

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*"Tesis ini ku persembahkan untuk kedua orang tua saya*

*Dr. H. Tamjidillah HM Amin, M.Pd dan Drs. Hj. Suharti*

*dan juga kepada adik-adik saya Nur Rihadatul Aisy, S.Pd dan Ahmad Imadul  
Qoyim,*

*Almamater, dan Dosen.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWA, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. Winengan, M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Abdul Malik, M.Pd sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal tesis ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. H. Muh. Fakhri, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram;
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

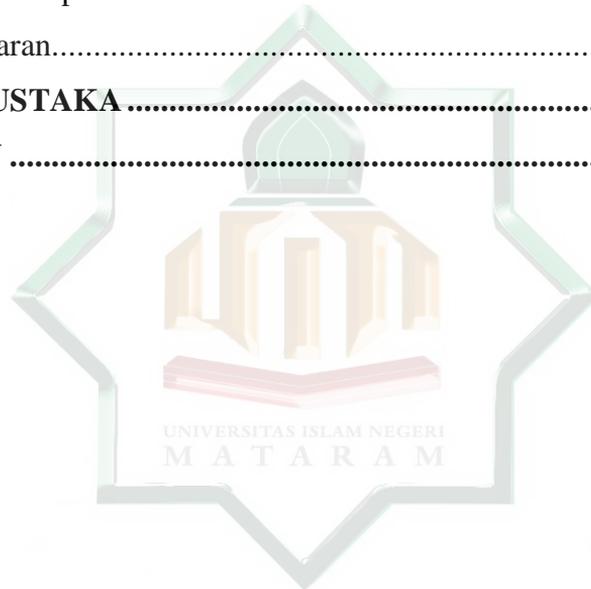
Mataram, 10 Januari 2023  
Peneliti

Muhammad Fahmy Robbaani  
NIM. 200405017

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup penelitian dan Stating.....	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
G. Kerangka Teori.....	23
1. Kaderisasi.....	23
2. Karakter .....	26
3. Karakter Islami.....	34
H. Metode Penelitian .....	37
<b>BAB II KADERISASI IMM UMMAT.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Pelaksanaan Program DAD IMM UMMAT .....	87

C. Penguatan Karakter Islami IMM UMMAT.....	94
<b>BAB III PENGUATAN KARAKTER ISLAMI ANGGOTA</b>	
<b>IMM UMMAT .....</b>	<b>99</b>
A. Pelaksanaan Program DAD IMM UMMAT .....	99
B. Penguatan Karakter Islami Anggota IMM UMMAT .....	103
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan Darul Arkam Dasar Ikatan mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataran dan memaparkan bagaimana IMM Universitas Muhammadiyah Mataran memperkuat karakter islami para peserta Darul Arkam Dasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi Waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelaksanaan DAD ini dilaksanakan selama tiga hari dengan diawali dengan pembukaan kegiatan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang telah disusun oleh panitia dan pembina yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataran yang sebelum itu telah didiskusikan bersama. Adapun materi yang akan disampaikan oleh pemateri meliputi (1) Materi Pokok Ideologi, (2) Materi Gerakan Mahasiswa (3) Materi Manajemen Diri (4) Materi Analisis sosial

Kata Kunci : *Karakter, IMM*

Perpustakaan UIN Mataram

## ABSTRACT

This study aims to describe how the process of the Basic Darul Arkam activities of the Muhammadiyah Student Association at Muhammadiyah University of Mataran and show how IMM at Muhammadiyah University of Mataran strengthens the Islamic character of Darul Arkam Basic participants.

In this study, researchers used a qualitative research method. Researchers also used observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, in checking the validity of the data, researchers used source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.

The results of the study showed that the implementation of the DAD implementation was carried out for three days starting with the opening of the activity and continued with the delivery of material that had been prepared by the committee and supervisors at Muhammadiyah University of Mataran which had previously been discussed together. The material that will be delivered by the speakers includes (1) Main Ideology Material, (2) Student Movement Material (3) Self Management Material (4) Social Analysis Material.

Keywords: *Character, IMM*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai *agen of change dan iron stock* kepemimpinan bangsa Mahasiswa merupakan kekuatan moral bangsa karna memiliki jumlah yang sangat besar dari kaum intelektual yang dapat merubah sosial serta kekuatan korektif dan dapat mencetus kesadaran masyarakat kelalaian para penguasa dalam tugas-tugas yang diembannya.<sup>1</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai elemen bangsa merupakan gerakan kemahasiswaan yang memiliki peranan strategis untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang baik. Sebagai *agen of change* Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di dukung dengan kualitas kader yang kompeten dalam melakukan perubahan sosial. Sesuai dengan identitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu melakukan gerakan dakwah di kalangan masyarakat khususnya dikalangan Mahasiswa. Dari awal terbentuknya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kader

---

<sup>1</sup> Anjar Nugroho and Rosita, 'Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 203–16.

yang mampu berdakwah amar maruf nahi mungkar. Dalam mencapai hal tersebut maka dengan itu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus diarahkan pada keilmuan dalam penguatan karakter khususnya dalam penguatan karakter ismai.<sup>2</sup>

Pada saat mencapai tujuan perserikatan Muhammadiyah, diharapkan setiap kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang lahir dapat memadukan kemampuan ilmiah dan akidah serta tertib dalam beribadah, tekun dalam studi dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan agar dapat melaksanakan ketakwaan. Oleh karena itu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Organisasi kemahasiswaan dapat berkontribusi lebih dalam perbaikan dan penguatan karakter bangsa khususnya karakter islami dalam lingkungan kampus.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi saat ini sangat banyak budaya luar yang masuk dan tidak sesuai dengan budaya timur kita di Indonesia, bahkan tidak sedikit budaya yang masuk memiliki nilai-nilai yang kurang baik bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan memudarnya moralitas di kalangan masyarakat seperti maraknya

---

<sup>2</sup> Muflihah Dwi Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Lestari, 'Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo', 15.1.

<sup>3</sup> Isma Asmaria Purba and Ponirin, 'Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1.2 (2013), 101–11.

kejahatan, kesenjangan sosial, dan lainnya maka dari itu dibutuhkan kembali penguatan karakter yang bernilai positif.

Penguatan Karakter merupakan agenda yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Penguatan karakter menjadi jawaban bagi degradasi akhlak yang saat ini menyelimuti bangsa Indonesia sehingga dapat menimbulkan perbaikan di berbagai aspek kehidupan. Sedikitnya rusaknya karakter masyarakat menyebabkan konsep kemanusiaan yang beradab semakin menipis dan lama kelamaan akan menghilang dalam jiwa anak bangsa. Maka dari itu Muhammadiyah hadir dalam penguatan karakter islami.<sup>4</sup>

Seperti yang diketahui Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi besar di Indonesia, organisasi muhammadiyah merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia dan memiliki kurang lebih 60 Juta anggota per tahun 2019. Perserikatan muhammadiyah juga berkontribusi dalam dunia pendidikan dan kesehatan yang dibuktikan dengan didirikannya AUM atau Amal Usaha Muhammadiyah. AUM terdiri dari sekolah sekolah dan rumahsakit yang tersebar di Indonesia tercatat ada 171 Perguruan Tinggi, 1.364 SMA, 1.772 SMP/Mts, 2.817 SD/MI, 20.233 PAUD, dan 440 Pesantren. Pada dunia kesehatan muhammadiyah memiliki 355 Rumah Sakit dan

---

<sup>4</sup> 'Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis Agung', 52–70.

juga muhammadiyah memiliki LAKSA atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah dengan jumlah LAKSA sebanyak 562.

Semua pemncapaian ini tidak terlepas dari peran kader Muhammadiyah yang lahir dari Otonom Muhammadiyah. salah satunya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Dengan berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dapat membantu Muhammaidyah dalam melakukan dakwah di penjuru dunai.

IMM hadir dalam menjalankan visi dari muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islami sebenar benarnya, mandiri, maju dan sejahtera. Melalui program Darul arqam ini lah IMM masuk dengan menerapkan idiologi kemuhammadiyah dengan diberikannya keilmuan terkait Al-Islam dan Ke-muhammadiyah-an.

Al Islam dan Kemuhammadiyah yang disingkat dengan AIK dalam arti luas adalah keseluruhan ajaran Islam yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan muamalat duniawiyah yang bersumber Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad sebagaimana dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya. Begitulah IMM hadir dalam membentuk karakter islami Mahasiswa yang mengikuti Darul Arqam Dasar.

Keberadaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Organisasi yang seringkali melakukan kegiatan sosial seperti membagi sembako pada masyarakat, membentuk Program penggalangan dana bagi daerah – daerah korban bencana alam. Bahkan Ikatan mahasiswa Muhammadiyah kerap kali melakukan aksi demo di berbagai daeran dalam bentuk pembelaan terkait kebijakan pemerintah atau suatu golongan yang dapat menyengsarakan masyarakat.<sup>5</sup> Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah melahirkan orang-orang hebat dalam dunia dakwah dan politik di Indonesia seperti Prof. H. Muhammad Amin Rais, MA., Ph.D, Prof. K.H. Muhammad Sirajuddin Syamsuddin, M.A., Ph.D atau sering dikenal dengan Din Syamsudin dan masi banyak lainnya. para tokoh tokoh besar Muhammadiyah seperti Prof. H. Muhammad Amin Rais, MA., Ph.D, dan Prof. K.H. Muhammad Sirajuddin Syamsuddin, M.A., Ph.D kerap melakukan silaturahmi kepada setiap Organisasi Otonom sekaligus menyisipkan dakwah-dakwah islami dan secara langsung dapat memperkuat karakter Islami para anggota IMM.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Nurhayati and others, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*, *Academia.Edu*, 2018 h. 2-3

<sup>6</sup> Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo 1; 15; 38 Tajdida; Cadring; Intellectual; Juni 2017

Atas dasar fenomena di atas maka dipandang perlu diadakan penelitian terkait penguatan karakter islami Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah khususnya di Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Program Darul Arqam Dasar. Dengan begitu peneliti dapat mengupas isi dari Program darul arakam yang dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram.

#### **J. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh Peneliti, sehingga dengan rumusan masalah ini Peneliti dapat menjawab atas pertanyaan yang dikemukakan sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kaderisasi IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dalam penguatan karakter islami ?
2. Bagaimana bentuk penguatan karakter islami IMM Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Program Darul Arqam Dasar (DAD) ?

## **K. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisa proses kaderisasi IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Program Darul Arqam Dasar (DAD)
2. Untuk menganalisa bentuk penguatan karakter islami Ikatan mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Program Darul Arqam Dasar.

## **L. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan diatas maka terdapat pula tujuan dari penelitian ini yang diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaksana agar dapan menjalankan Program Darul Arqam Dasar dalam memperkuat karakter islami.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang dakwah dan proses penguatan karakter islami sekaligus menjadi bahan referensi bagi para peneliti agar mempermudah peneliti menjalankan penelitian .

3. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya penelitian kualitatif dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam

#### **M. Ruang Lingkup penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar tentang penguatan karakter islami anggota IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dalam pada Program DAD IMM periode 2021 – 2022 yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram.

#### **N. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini merupakan sebagian dari pembahasan penelitian terkait judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, bertitik tolak dari penelitian sebelumnya, peneliti perlu menjadikan acuan judul sebelumnya agar judul yang peneliti angkat memiliki relevansi sebagai acuan peneliti dalam melakukan *risesearch* serta memandangkan terkait dengan penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkenaan dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti.

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh Peneliti :

*Petrama* penelitian yang berjudul “*Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dengan studi kasus Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015*”.<sup>7</sup> Herman mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. pada penelitian diatas mengupas tuntas bagaimana strategi kaderisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dalam meningkatkan kualitas mahasiswa, kemudian dengan mengemukakan submasalah yaitu : 1 ) bagaimana format materi kaderisasi HMJ dalam meningkatkan kualitas mahasiswa, 2 ) bagaimana Strategi Kaderisasi HMJ dalam meningkatkan Kualitas Mahasiswa, 3 ) Bagaimana peluang dan tantangan strategi HMJ dalam peningkatan Kualitas Mahasiswa.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi HMJ Manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas mahasiswa telah meningkatkan kualitas mahasiswa, karena format materi kaderisasi yaitu : kepemimpinan, keOrganisasian, metode persidangan, retorika, kebendaharaan, kesekretariatan, teknik penentuan tema, keanggotaan dan pembuatan

---

<sup>7</sup>Herman “*Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dengan studi kasus Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015*” (UIN Alauddin Makassar,2017) 21-22

naskah ceramah, hukum berdakwah dalam Islam, dan teknik percaya diri. Kemudian strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah yaitu: follow up materi dan pelatihan pemberian materi yang baik. Strategi yang digunakan adalah strategi konservatif . Lalu peluang strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah yaitu peningkatan jumlah mahasiswa dan respon pimpinan yang baik, serta tantangan strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah yaitu: persepsi mahasiswa tentang kaderisasi yang buruk dan kesibukan mahasiswa yang berbeda.

*Kedua* penelitian yang berjudul “*Strategi Kaderisasi Corps Da’i Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Da’i Ambassador*”.<sup>8</sup> Ida Parida Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islamnegeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi Fred R. David. Adapun teori tersebut terkait tentang perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strateg dan juga strata Penelitian dalam penjelasan tentang jenis kaderisasi dalam proses pengaplikasiannya. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti merumuskan strategi kaderisasi

---

<sup>8</sup>Herman “*Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dengan studi kasus Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015*” (UIN Alauddin Makassar,2017) Hal-21-22

CORDOFA pada Program Da'i Ambassador dengan cara menyusun visi misi dengan jelas dan terarah langkah selanjutnya yaitu menyusun Program jangka pendek dan juga Program jangka panjang. CORDOFA juga melakukan Implementasi strategi berupa menjalankan Program Da'i Ambassador, menjalin kerjasama dan mengembangkan system informasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa implemtasi dan evaluasi dalam strategi kaderisasi yang dilakukan oleh CORDOFA pada Program Ambassador Da'i sudah cukup baik dengan tujuan yang terarah dan dalam perkembangannya mengalami perbaikan pertahunnya.

*Ketiga karya ilmiah ini berjudul "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di mdrasah Aliyah An-Najam Bekasi" yang disusun oleh Anangd Wibasuki dalam peulisan ini Peneliti menganalisa pebnentukan karakter islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak . pada hasil penelitian peneliti menemukan fakta bahwa karakter islami merupakan karakter yang bersumber dari ajaran Islamatau karakter yang bersifat islami.*

---

<sup>9</sup> Ida Parida "Strategi Kaderisasi Corps Da'i Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Da'i Ambassador" (Universitas Islamnegeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017) hal-25

*Keempat* penelitian ini berjudul “Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi)” yang disusun oleh Iswan 1 , Faurisa Rahmi 2 , Ati Kusmawati 3. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pendekatan pembelajaran agama Islam dengan pendekatan konsep sidiq, tabligh, amanah, Fathonah, Istiqomah (STAFI) pada siswa. Dalam proses pembelajaran secara tidak langsung guru memasukan pembelajaran karakter. Hasil penelitian ini adalah bahwa pendekatan STAFI baik digunakan dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter Islami siswa dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait.<sup>10</sup>

Kelima. Penelitian ini berjudul “Fungsi Kaderisasi dalam meningkatkan Kualitan Kememimpinan” adapun yang menyusun penelitian ini yaitu Muhammad Rizki Syahputra<sup>1</sup>, T. Darmansah dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwasanya regenerasi dalam kepemimpinan dan kualitas kepemimpinan dengan proses penelitian dimulai dengan tahap mengidentifikasi, menemukan informasi, menganalisa temuan dengan hasil penelitian yaitu seorang pemimpin yang baik tidak dilihat dari berapa banyak

---

<sup>10</sup> Iswan, Faurisa Rahmi, and Ati Kusmawati, ‘Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi)’, *Islamadina*, Vol 20.No 2 (2019), hal.130.

pengikutnya melainkan dari berapa banyak dia bias sesuatu yang baru. Kepemimpinan mengacu pada proses seseorang dalam menggerakkan sekelompok orang menuju tujuan yang telah di tentukan dengan mendorong mereka untuk bertindak tanpa paksaan yang keras. Sedangkan pimpinan merupakan anggota suatu perkumpulan yang diberikan posisi dan tanggung jawab tertentu.

Adapun penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti sebagai bahan acuan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Herman mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi HMJ Manajemen dakwah dalam meningkatkan	Dari penelitian ini peneliti mengambil persamaan yaitu, penelitian ini sama- sama melihat

	<p>Komunikasi UIN Alauddin Makassar Judul “Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dengan studi kasus Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015”</p>	<p>kualitas mahasiswa telah meningkatkan kualitas mahasiswa, karena format materi kaderisasi yaitu : kepemimpinan, keorganisasian, metode persidangan, retorika, kebendaharaan, kesekretariatan, teknik penentuan tema keanggotaan dan pembuatan naskah ceramah, hukum berdakwah dalam Islam, dan teknik percaya diri.</p>	<p>kualitans dari kaderisasi atau keilmuan yang diberikan dan melihat hasil dari kualitas calon kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Akan tetapi dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu dalam menelitian yang peneliti teliti. Memfokuskan pada</p>
--	--	--	---

		<p>Kemudian strategi kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah yaitu: follow up materi dan pelatihan pemberian materi yang baik. Strategi yang digunakan adalah strategi konservatif</p>	<p>pembentukan karakter islami dan hasil dari kualitas kaderisasi dalam pembentukan karakter islami.</p>
2	<p>Ida Parida Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti merumuskan strategi kaderisasi CORDOFA pada Program Da'i Ambassador dengan</p>	<p>Kesamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada Program kemahasiswaan dan sama-sama</p>

	<p>Komunikasi Universitas Islamnegeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. berjudul “Strategi Kaderisasi Corps Da’i Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Da’i Ambasador”</p>	<p>cara menyusun visi misi dengan jelas dan terarah langkah selanjutnya yaitu menyusun Program jangka pendek dan juga Program jangka panjang. CORDOFA juga melakukan Implementasi strategi berupa menjalankan Program Da’i Ambasador, menjalin kerjasama dan mengembangkan system informasi</p>	<p>menyusun strategi jangka panjang dalam kaderisasi Organisasi kemahasiswaan, dan perbedaannya yaitu peneliti memfokuskan pada strategi kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan menyusun Program jangka panjang dan pendek dalam Organisasi IMM untuk</p>
--	---	---	---

		<p>Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa impelementasi dan evaluasi dalam strategi kaderisasi yang dilakukan oleh CORDOFA pada Program Ambassador Da'i sudah cukup baik dengan tujuan yang terarah dan dalam perkembangannya mengalami perbaikan pertahunnya</p>	<p>memaksimalkan kaderisasi IMM.</p>
3	<p><i>Ketiga</i> karya ilmiah ini berjudul</p>	<p>dalam peulisan ini Peneliti menganalisa</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti sama-</p>

	<p><i>“Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di mdrasah Aliyah An-Najam Bekasi”</i> yang disusun oleh Anang Wibasuki</p>	<p>pebentukan karakter islami melalui pengembangan mata pelajaran akidah akhlak . pada hasil penelitian peneliti menemukan fakta bahwa karakter islami merupakan karakter yang bersumber dari ajaran Islamatau karakter yang bersifat islami.</p>	<p>sama berfokus pada pembentukan karakter islmai dan memiliki perbedaan yaitu penelitian yang di lakukan akan menjelaskan lebih meluas dikarenakan penelitian ini diperuntukan untuk pada mahasiswa sedangkan dalam penelitian Anang Wibasuki membahas tentang siswa</p>
--	--	---	---

			<p>madrasah dan jelan dari polafikir akan berbeda.</p>
4	<p>Penelitian ini berjudul “<i>Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi)</i>” yang disusun oleh</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pendekatan pembelajaran agama Islam dengan pendekatan konsep sidiq, tabliqh, amanah, Fthonah, Istiqomah (STAFI) pada siswa. Dalam proses pembelajaran secara tidak langsung guru</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti terkait masalah karakter islami dengan kosep pendekatan sidiq, tabliqh, amanah, dan <i>Fathonah</i>. dan memiliki perbedaan yaitu</p>

	<p>Iswan 1 Faurisa Rahmi 2 Ati Kusmawati 3</p>	<p>memasukan pembelajaran karakter. Hasil penelitian ini adalah bahwa pendekatan STAFI baik digunakan dalam pembelajaran untuk pembentukan karakter Islami siswa dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait</p>	<p>dalam enelitian ini berfokus pada strategi pembentukan karakter dengan pandangan yang lebih meluas.</p>
5	<p>Penelitian ini berjudul “Fungsi</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-</p>

	<p>Kaderisasi dalam meningkatkan Kualitan Kepemimpinan” adapun yang menyusun penelitian ini yaitu Muhammad Rizki Syahputra1, T. Darmansah2</p>	<p>bahwasanya regenerasi dalam kepemimpinan dan kualitas kepemimpinan dengan proses penelitian dimulai dengan tahap mengidentifikasi, menemukan informasi, menganalisa temuan dengan hasil penelitian yaitu seorang pemimpin yang baik tidak dilihat dari berapa banyak pengikutnya melainkan dari</p>	<p>sama membahas terkait kaderisasi yang didalamnya membahas terkait kaderisasi dalam kepemimpinan. Dan perbedaanya yaitu dalam penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada pembentukan karakter kepemimpinan yang islami.</p>
--	--	--	--

		<p>berapa banyak dia bias sesuatu yang baru.</p> <p>Kepemimpinan mengacu pada proses seseorang dalam menggerakkan sekelompok orang menuju tujuan yang telah ditentukan dengan mendorong mereka untuk bertindak tanpa paksaan yang keras. Sedangkan pimpinan merupakan anggota suatu perkumpulan yang diberikan</p>	
--	--	--	--

		posisi dan tanggung jawab tertentu.	
--	--	-------------------------------------	--

## O. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan fakta ilmiah yang bersifat teoristik dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan analisis dalam penelitian. Obejek penelitian ini yaitu penguatan karakter islami Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah melalui Program Darul Arqam Dasar pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram. Kerangka teori ini akan mengupas pengertian dari kaderisasi dan Karakter Islami dan faktor – faktor pentinglainnya dalam menunjang kesempurnaan penulisan ini.

### 1. Kaderisasi

Dalam kaidah bahasa Indonesia kata kaderisasi berasal dari kata kader. kata kader yaitu orang yang bukan mampu mengemban jabatan yang penting dalam suatu Organisasi tertentu.<sup>11</sup> Kader merupakan seseorang yang mampu

---

<sup>11</sup> Peter salim dan Yeni Salim, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Amani, 2011), 161.

bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya dan mampu menjalankan roda Organisasi. Menurut Nano Wijaya Kader adalah orang atau kumpulan orang-orang yang sengaja dibina dan diberikan keilmuan dalam Organisasi.<sup>12</sup>

Pendapat yang lain menyatakan bahwa kader adalah sekelompok orang-orang yang terorganisir secara terusmenerus dan menjadi tulang punggung roda Organisasi.

Kaderisasi merupakan suatu rangkaian Program untuk mewujudkan suatu rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan mendidik, merangsang, memperkaya atau meningkatkan kerohanian dan memperbaiki keterampilan kepemimpinan dan penyampaian dakwah.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan pengertian kaderisasi diatas bahwasanya kaderisasi merupakan usaha untuk mengorganisir sekelompok orang dan mendidik seseorang untuk menumbukan suatu keteerampilan dalam suatu hal dan diperuntukan untuk generasi kedepannya.

Dalam fungsinya kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan roda Organisasi. Dalam gerakan

---

<sup>12</sup> Definisi Kader (On Line), tersedia di: (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kader>). (19 Februari 2018).

<sup>13</sup>Rahmawati. Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2387/1910>, 23

Organisasi yang dinamis dibutuhkan regenerasi agar dapat mewujudkan tujuan dari suatu Organisasi tersebut. Bung Hatta pernah menyatakan kaderisasi dalam kerangka kebangsaan *“Bahwa kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit. Untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus menanam”* dari pembahasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya peran kaderisasi diantaranya yaitu *Pertama*, mewarisi nilai Organisasi yang baik, pada proses kaderisasi merupakan suatu proses dimana kadrisiami derdapat tranfer nilai-nilai keOrganisasian dan prinsip dalam berOrganisasi. Baik dalam nilai yang tertulis maupun nilai yang tidak tertulis dalam Organisasi berupa budaya ataupun kultur. Proses ini tidak hanya tidak hanya dapat didapatkan saat pertemuan formal bahkan bias juga melalui pertemuan non formal.

*Kedua*, Penjaminan keberlangsungan Organisasi. Sesuai dengan fungsinya peran kaderisasi merupakan penjamin keberlangsungan suatu Organisasi. Dalam suatu Organisasi keberadaan sumber daya merupakan suatu yang sangat penting dan dinamis karna sering berjalannya waktu banyak

muncul perubahan, tuntutan, dan tantangan khususnya pada perputaran regenerasi roda Organisasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila dalam suatu Organisasi tersebut tidak memiliki regenerasi bias dipastikan suatu Organisasi tersebut akan mati.

*Ketiga*, Sanara belajan bagi kader baru. Kaderisasi merupakan fasilitas dalam mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum dipelajari. Semua itu tidak terlepas dari esensi pensi pendidikan yang dimana pendidikan adalah proses dimana hal yang kita tidak tau menjadi tau.<sup>14</sup>

## 2. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang secara bahasa memiliki arti mengukir. Apabila diibaratkan karakter seperti mengukir di atas batu atau mengukir di atas besi. Pengertian tersebut pun semakin berkembang dan pada akhirnya karakter diartikan sebagai pola pikir dan pola perilaku.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Rahmawati. Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2387/1910>

<sup>15</sup> Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional

Karakter memiliki banyak definisi, Poerwadarmita menyebutkan, kata karakter berarti tabiat, watak sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antar seseorang dengan orang lain.<sup>16</sup> Sedangkan Donni Koesoma A menilai bahwa karakter merupakan suatu kepribadian.<sup>17</sup> Di Indonesia karakter dikenal sebatas retorika belaka dan akhirnya semua itu hanya sebatas agenda. 20 Mei 2010 bersamaan dengan hari pendidikan nasional, presiden Indonesia merencanakan bahwasanya pendidikan karakter menjadi Program nasional. Awalmula lahirnya pendidikan karakter ini dikarenakan makin memburuknya karakter bangsa Indonesia khususnya pada anak - anak dan merupakan upaya dalam pembangunan karakter manusia di Indonesia yang memiliki akhlak mulia.<sup>18</sup>

Apabila berbicara terkait masalah nilai, nilai merupakan hal yang dicari, dan merupakan suatu tolak ukur , dan bisa

---

<sup>16</sup> Amirullah Syarbini, Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012). Hal. 13

<sup>17</sup> Donni Koesoema A, Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter (Jakarta: Grasindo, 2009). Hal. 80.

<sup>18</sup> Irjus Indrawan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>.

dikatakan sesuatu yang dapat di niali baik atau buruk.<sup>19</sup> Christopher & Seligman menjelaskan kekuatan karakter dibagi dalam 6 kelompok dan menurunkan menjadi 24 karakter, yaitu bentuk kognitif (wisdom and knowledge), emosional (courage/kesatriaan), interpersonal (humanity), hidup bersama (justice), menghadapi dan mengatasi hal-hal yang tak menyenangkan (temperance), dan spiritual (transcendence). Dan Indonesia berdiri suatu lembaga yang memiliki nama Indonesia Heritage Foundation lembaga tersebut merumuskan nilai dari karakter dan layak untuk diperkenalkan kepada anak bangsa untuk menjadikan kepribadian karakter yang baik.<sup>20</sup>

Dalam budaya dan karakter berbangsa memiliki 18 karakter yang disusun oleh Kementrian Dan Kebudayaan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan diberikan nama atau judul pengembangan Pendidikan dan karakter Bangsa dan diberlakukan semenjak tahun 2011, seluruh tingkatan dalam pendidikan diindonesia

---

<sup>19</sup> Modernitas Dalam Gerakan, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI', 2017.(Bertens, 2000:139)

<sup>20</sup>Sri Susanti, "Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter," Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 2016, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.173>

wajib untuk menyuisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam dunia pendidikan di indonesia.<sup>21</sup>

Adapun 18 karakter yang dimaksud yaitu :

1) Religius

Religious merupakan sikap atau prilaku seseorang dalam menjalankan ajaran yang dianutnya dan memiliki jiwa toleransi terhadap agama orang lain yang dianut.

2) Jujur

Sikap jujur merupakan sikap yang memiliki dasar menjauhi dari hal keburukan dengan menjadi seseorang yang perkataan dan tingkah lakunya dapat dipercaya.

2) Toleransi

Toleransi yaitu sikap saling menghargai pada perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orng lain yang berbeda. Prilaku ini terwujud sikap seseorang yang menerima perbedaan tersebut dan menerima seluruh keragaman yang tercipta dari pilihan orang lain.

---

<sup>21</sup> Artikel Pendidikan, “18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa,” Rumah Inspirasi, 2011, <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>

### 3) Disiplin

Disiplin merupakan sikap seseorang yang menunjukkan perilaku tertip pada peraturan-peraturan yang sudah ditentukan dalam berbagai aspek kehidupan. Me jauhi sluruh bentuk aturan yang buruk dan mematuhi seluruh aturan yang baik terlihat dari konsistensi dan berkomitmen.

### 4) Kerja keras

Merupakan tingkah laku dalam menunjukkan perilaku taat dan menuruti segala peraturan yang ada. Berusaha sekuat tenaga dalam mencapai sesuatu dan menuntaskan segala pekerjaan dengante pat waktu dan berorientasi terhadap proses dan dalam pengembangan berorientasi pada hasil yang maksimal.

### 5) Kreatif

Yaitu sikap atau perilaku yang terus mencari jalan keluar atau selain jalan utama dalam menyelesaikan masalah dari berbagai aspek . kreatifitas ini dilakukan dengan maksut mengembangkan cara-cara atau penjelasan suatu masalah yang telah ada terlebih dahulu memulai

pendekatan aspek atau sudut pandang yang baru. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dan hasil yang baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.

6) Mandiri

Merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang dimana orang tersebut tidak membutuhkan bantuan dari orang lain – dan Meyakini potensi diri dan yakin bias melakukan tugasnya dengan baik dan sempurna.

7) Demokratis

Merupakan sikap dalam menilai tinggi hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kedudukan yang sama. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengakuan secara dalam hak berbangsa seraya memajukan bangsa Indonesia.

8) Rasa Ingin Tahu

Merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam berupaya untuk lebih mencari tahu sesuatu yang sedang diamati dan di pelajarnya dengan cara mempelajari hal tersebut dari berbagai aspek dan sudut pandang.

#### 9) Semangat Kebangsaan

Sikap ini merupakan bentuk dari cara berfikir, masyarakat dalam bentuk jiwa kebangsaan mereka memandang bahwasanya dirinya memiliki wawasan yang kuat dalam berbangsa dan bernegara dan mengutamakan selalu mengutamakan kepentingan Negara daripada memntingkan kepentingan pribadinya dan kelompok hingga terwujudnya sikap kebangsaan.

#### 10) Cinta Tanah Air

Yaitu tekad yang muncul pada diri seseorang dalam mencintai tanah airnya. Hal ini muncul pada perasaan, perilaku dan menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek fisik budaya, sosial, politik bangsa dan Negara dan ekonomi.

#### 11) Menghargai Prestasi

Yaitu sikap untuk mendapatkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, menghormati keberhasilan orang selain dirinya. Mempunyai rasa bangga terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dirinya sebagai individu maupun dirinya sebagai

masyarakat. Perasaan bangga ini lah yang akan mendorong pencapaian yang positif bagi bangsa Indonesia.

#### 12) Bersahabat / Komunikatif

Merupakan sikap yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan orang lain maupun kelompok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selalu terbuka terhadap orang lain dengan cara selalu bersikap santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

#### 13) Cinta damai

Merupakan sikap dalam menyatukan rasa dan harmoni dalam lingkungan hidup dalam kemajemukan dan multicultural dengan cara mewujudkan kedamaian, rasa aman, tenang dan rasa nyaman atas kehadiran dirinya dalam organisasi atau komunitas masyarakat tertentu.

#### 14) Gemar Membaca

Yaitu sikap dimana seseorang tersebut selalu ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya dengan cara membaca.

### 15) Peduli Lingkungan

Prilaku ini merupakan sikap seseorang dalam menjaga lingkungannya dari berbagai hal buruk, sensitifitas ini tercipta dalam eksen, rasa dan perbuatan yang terus berulang dan pada akhirnya menjadi kebiasaan kehidupam.

### 16) Peduli Sosial

Adalah sikap dimana seseorang merasa memperdulikan dan muncul rasa ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan tanpa harus sebelumnya meminta dan tanpa pamrih.

### 17) Tanggung Jawab

Yaitu suatu sikap seseorang dalam melakukan kewajiban, yang dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan yang maha esa.<sup>22</sup>

## 3. Karakter Islami

Dalam bahasa kata “karakter” memiliki arti sifat, watak, tabiat. dengan kata lain berkarakter yaitu seseorang

---

<sup>22</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 2002), 102

yang memiliki tabiat.<sup>23</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, dan dikutip dari Zubeni, karakter merupakan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen sifat.<sup>24</sup> Kemendiknas menyatakan karakter merupakan perilaku seseorang dengan landasan nilai dan norma dalam beragama, berbudaya, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

Dalam ajaran Islam, karakter bisa diartikan dengan akhlak. dalam bahasa Arab akhlak yaitu perilaku, perangai, kelakuan, watak.<sup>25</sup> Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M.) mengartikan bahwa akhlak adalah “sifat yang sudah tertanam dari diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu hal tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.”<sup>26</sup> Imam al-Gazali menerangkan bahwa *ahklak* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan

---

<sup>23</sup> Ana S. Rahmawati and Rahmawati P. Dewi, ‘View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk’, *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 2020, 274–82.

<sup>24</sup> zubaedi, desain pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana, 2011), 67

<sup>25</sup> Jamil Shaliba, *Al-Mu'jam al-Falsafi*, Juz 1 (Mesir: Dar al-Kitab al-Misri, 1978), 112

<sup>26</sup> 8 Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), 2

pemikiran.<sup>27</sup> Dalam Da'irah al-Ma'arif, disebabkan bahwa akhlak merupakan sifat manusia yang terdidik".<sup>28</sup> Kata akhlak juga mengandung segi persesuaian dengan Khalq seta erat hubungannya dengan Khliq dan makhluk. Akhlak juga menunjukkan bahwa pada pengertian adanya hubungan yang baik antara *Khaliq dan makhluk* yang diatur dalam Islam.

Abuddin Nata menyebutkan ada lima ciri dari pembentukan akhlak, yaitu *pertama*, akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang; *kedua* perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan dan tanpa pemikiran; *ketiga* perbuatan akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa ada unsur sandiwara; *keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah SWT.

Dengan demikian karakter islami adalah prilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi dari nilai-nilai keislaman berdasarkan Al Quran dan Asunah. Inti dari karakter islami ini yaitu *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan prilaku yang menunjukkan adanya hubungan

---

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), 124

<sup>28</sup> Abd al-Hamid, *Da'irah al-Ma'arif* (Kairo: Al-Sya'b, t.th.), 175.

baik dan Allah (Khaliq) dan sesama Mahluk sebagai dasar nilai-nilai Islam. Di antara contoh *akhlaq al-karimah* yang berhubungan Allah yaitu iman dan cinta kepada Allah SWT, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/iklas, tobat, cinta damai.

Dengan demikian pemebntukan karakter Islami merupakan suatu upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan — seseorang mengenal, peduli dan menginternalisassikan nilai-nilai slam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insane kamil.<sup>29</sup>

## **P. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata sepeti lisan dan tulisan dan juga perbuatan manusia. Dalam penelitian ini tidak ada usahan dalam melakukan metode penghitungan atau kuantitatif dan yang telah didapatkan, dengan demikian dalam penelitian ini

---

<sup>29</sup> Sofyan Sauri, Filsafat dan Teosofat Akhlak (Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun). (Bandung: Rizqi Press, 2011), 89

tidak menganalisis angka-angka.<sup>30</sup> Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang ada di lapangan dengan mejajikan apa adanya.<sup>31</sup>

## 2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analisi*) menurut bakus conten analisis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>32</sup> Akan tetapi menurut R.Holsti, analisis merupakan metode dalam menganalisis pesan secara sistematis yang selanjutnya akan menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisa pesan tertentu yang disampaikan oleh komunikator. Metode ini merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

<sup>31</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 89.

<sup>32</sup> Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.

<sup>33</sup> Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 134.

### 3. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi mentah yang diolah menjadi informasi dengan kata lain informasi memiliki isi keterangan daru suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan dari sumber-sumber tertentu<sup>34</sup> Data juga bias dikatakan suatu informasi penting yang kita dapatkan dari sumber data yang data tersebut merupakan bahan – bahan peneliti untuk melakukan penelitian. Suber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). {ada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data Primer dan Sumber data Skunder.

#### a. Sumber data Primer

Sember data ini merupakan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari informan pertama ( first hand) informasi yang didapatkan berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, prilaku dan lainnya.<sup>35</sup> pada penelitian ini suber data yang di peroleh peneliti

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 27

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

berasal dari pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IMM Universitas Muhammadiyah Mataram, panitia pelaksana Program DAD IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dan yang terakri yaitu peserta dari Program DAD IMM Universitas Muhammadiyah Mataram berupa wawancara.

**b. Suber data skunder**

Suber data skunder erupakan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang didapatkan dari tangan ke dua (Second hand) informasi yang dibutuhkan berupa pandangan, pemikiran, karya, sikap, prilaku dan lainnya.<sup>36</sup> sumber data skunder dapat membantu peneliti untuk dapat menganalisa data yang telah didapatkan untuk pengembangan penelitian. Suber data sekunder yang peneliti dapatkan berasal dari buku-buku dan sumber – sumber yang berkaitan dengan pengkader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam penguatan karakter islami.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 5Gerakan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi peneliti dalam mendapatkan informasi penting dalam pengembangan penelitian, karna tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>37</sup> Sugiyono menyatakan bahwa apabila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dan dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>38</sup>

##### a. Observasi

Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mencatat segala aktifitas yang ada di lokasi penelitian hal ini harus dilakukan secara cermat dan teliti.<sup>39</sup> Dalam pelaksanaan observasi ini menggunakan tiga jenis observasi antara lain :

##### 1) Observasi partisipan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, 62.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, 63.

<sup>39</sup> Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 168.

Observasi partisipan merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengikuti secara langsung kegiatan yang akan diteliti dalam hal ini Program Darul Arqam Dasar Ikatan mahasiswa Muhammadiyah yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang merupakan pernyataan peneliti bahwa dalam pengumpulan data peneliti menanyakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam saat tertentu peneliti tidak terusterang dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan apabila suatu data yang dicari merupakan data yang rahasia.

3) Observasi terstruktur

Observasi tak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi Partisipatif Pasif,

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2011), 227-228.

karna dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan narasumber atau responden. Dalam wawancara ini terdapat suatu proses interaksi dua arah antara pewawancara dan responden.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 jenis metode wawancara yaitu :

### 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan kondisi dimana peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan didapati. Oleh karna ini dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis.

### 2) Wawancara semi structural

Wawancara semi structural ini merupakan jenis wawancara *indept Interview*, yang dimana

---

<sup>41</sup> Ibid., hal. 92

pelaksanaannya bisa lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

### 3) Wawancara tak terstruktur

Yaitu dimana saat wawancara peneliti diperbolehkan untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data<sup>42</sup>.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kaderisasi IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dalam penguatan karakter islami dan bagaimana bentuk penguatan karakter islami IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Program Darul Arqam Dasar.

Diharapkan melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada,

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alabeta, 2011), 233.

yang dimana hal ini tidak dapat ditemukan saat observasi.<sup>43</sup> Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan terkait batasan masalah yang diangkat.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan menambah kekuatan, dan keakuratan data atau informasi yang didapatkan dari berbagai bahan dokumentasi yang ada di lapangan dan dapat dijadikan bahan untuk keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen yang berada di lokasi penelitian atau yang berada di luar penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian tersebut.<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang suda tersedia dalam catatan dokumen dan berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap bagi data yang diperoleh melalui Observasi dan wawancara.

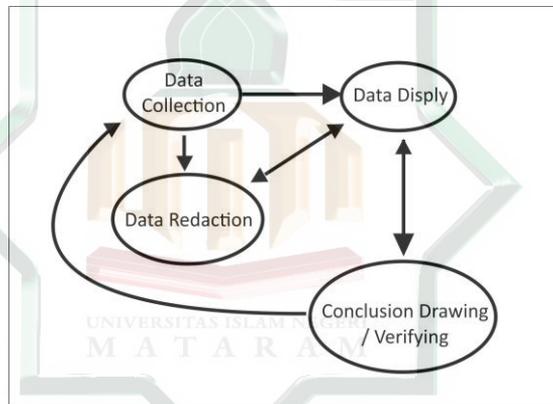
---

<sup>43</sup> Dedi, Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda. 2006) hal 120.

<sup>44</sup> Ibid., hal 134

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusions drowing/verifiying. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.<sup>45</sup>



Gambar : Komponen dalam analisis data (interactive model)

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data. 1. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, 2007:247

mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>46</sup>.

2. Penyajian Data/ Display Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>46</sup> (Sugiyono, 2007:247)

adalah dengan teks yang bersifat naratif<sup>47</sup>. 3. Verifikasi Data (Conclusions drawing/verifiying) Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya<sup>48</sup>.

## 6. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya keabsahan data digunakan untuk melawan balik yang tuduh kepada penelitian kualitatif, mengatakan bahwa penelitian ini bisa dikatakan tidak ilmiah, dan juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif<sup>49</sup>. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-

---

<sup>47</sup> (Sugiyono, 2007:249)

<sup>48</sup> (Sugiyono, 2007:252)

<sup>49</sup> (Moleong, 2007:320)

benar merupakan penelitian ilmiah juga dapat untuk menguji data yang sudah diperoleh. Uji keabsahan data yang ada dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.<sup>50</sup>

Agar data kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dipandang perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

**a) Uji credibility**

Uji credibility (kredibilitas) merupakan uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data hasil penelitian peneliti dan ujian ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti jauh dari keraguan sebagai karya ilmiah.

**1) Perpanjangan Pengamatan**

Dalam pemanjangan pengamatan diperlukan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan data peneliti dapat kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kepada sumber data yang ditemui di

---

<sup>50</sup> (Sugiyono, 2007:270)

lokasi penelitian. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti akan semakin akrab kepada sumber data dan pada akhirnya akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

## **2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian**

Dalam meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian maka kepastian data dan urutan kronologis dalam peristiwa data dapat dicatat dengan baik dan sistematis. Dalam meningkatkan kecermatan merupakan suatu cara dalam mengontrol

atau mengecek pekerjaan apakah data yang sudah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. Dalam meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca referensi yang terkait dengan penelitian seperti buku, artikel jurnal, atau penelitian terdahulu dan membandingkan hasil penelitian yang sudah diperoleh. Dengan cara itulah peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan penelitian.

### 3) Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Maka dengan itulah lahir triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>51</sup>

- **Triangulasi Sumber**

Dalam triangulasi sumber, pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sudah ada. Setelah itu peneliti menganalisa data yang sudah terkumpul

---

<sup>51</sup> (Sugiyono, 2007:273).

sehingga peneliti dapat menyimpulkan suatu kesimpulan dan selanjutnya melakukan member check dengan tiga sumber.<sup>52</sup>

- **Triangulasi Teknik**

Dalam mengkaji kredibilitas data perlu dilakukan cara mengecek data pada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mengecek data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan menemukan hasil yang berbeda maka diperlukan diskusi yang mendalam kepada sumber data agar mendapatkan data yang dianggap benar.<sup>53</sup>

- **Triangulasi Waktu**

Setelah data terkumpul dengan cara teknik wawancara. Selanjutnya peneliti dapat mengecek kevalidan data dengan cara wawancara, observasi atau teknik pengumpulan data lainnya diwaktu dan suasana yang berbeda. Apabila hasil uji mendapatkan jawaban yang

---

<sup>52</sup> (Sugiyono, 2007:274)

<sup>53</sup> (Sugiyono, 2007:274)

berbeda maka perlu dilakukan secara berulang kali sampai mendapatkan data yang valid.<sup>54</sup>

#### **4) Menggunakan Bahan Referensi**

Referensi merupakan dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, referensi sebaiknya berupa data-data yang dikemukakan berupa foto atau dokumen autentik sehingga dapat menguatkan penelitian sehingga penelitian ini dapat dipercaya.<sup>55</sup>

#### **5) Mengadakan Membercheck**

Dalam penelitian ini membercheck sangat diperlukan dengan maksud mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan pemberi data. dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan dimasukkan kedalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> (Sugiyono, 2007:274)

<sup>55</sup> (Sugiyono, 2007:275)

<sup>56</sup> (Sugiyono, 2007:276)

**b) *Transferability***

Transferability bisa dikatakan sebagai eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal ini dapat menunjukkan drajat ketepatan dalam terapan hasil penelitian kepopulasi dimana sampel didapatkan.<sup>57</sup>

**c) *Dependability***

Reliabilitas bisa dikatan penelitian yang dapat dipercaya, penelitian yang dilakukan berulang kali mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau bisa dikatakan reliabilitas merupakan penelitian yang apabila ada 7 peneliti melakukan penelitian dengan proses penelitian yang sama akan mendapatkan hasil penelitian yang sama.

**d) *Confirmability***

Objektivitas pengujian kualitatif yang bisa dikatakan juga uji confirmability penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian telah diakui dan disepakati oleh banyak orang. Uji confirmability merupakan pengujian hasi penelitian yang dilakuan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila

---

<sup>57</sup> (Sugiyono, 2007:276)

hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar confirmability. disebut juga dengan uji confirmability penelitian.

## **7. Sistematika Pembahasan**

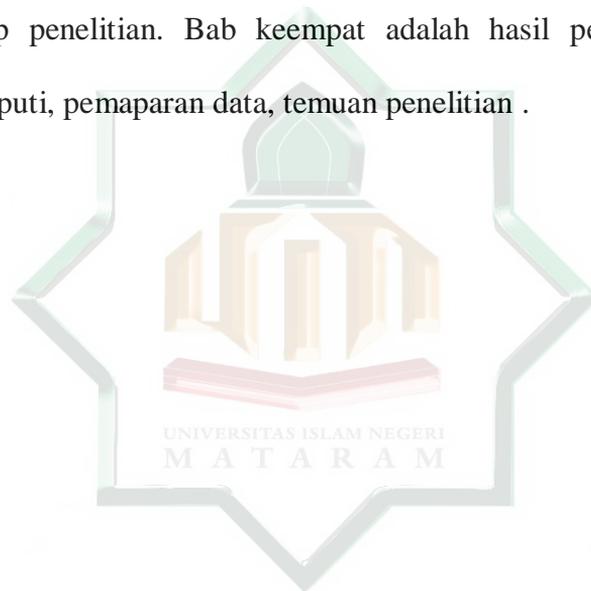
Pada umumnya disetiap penelitian membutuhkan data – data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Untuk menyajikan pembahasan penelitian ini secara sistematis, penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan secara umum Penelitian tesis yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika Penelitian.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai

penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian. Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian .



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **KADERISASI IMM**

### **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Universitas Muhammadiyah Mataram**

Universitas Muhammadiyah Mataram merupakan salah satu amal usaha Perserikatan Muhammadiyah di bidang Pendidikan. Secara Histiris, Muhammadiyah merupakan suatu Perserikatan yang berdiri pada tanggal 8 Dhulhijjah 1330 Hijriah atau tanggal 8 November 1912 masehi yang didirikan Oleh KH Ahmad Dahlan. Muhammadiyah diakui sebagai badan hukum pertamakali oleh Pemerintahan Kolonial Belanda Dengan dasar Government Besluit, 22 Agustus 1914 nomor 81. Pada masa pemerintahan Republik Indonesia, status hokum Muhammadiyah masih diakui beberdasarkan Surat Direktorat Djendral Pembinaan Hukum Departemen Kehakiman RI Nomor. J.A.5/160/4, dan terakhir dikuatkan dengan Surat Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jendral Administrasi Hukum umum tanggal 29 Januari 2004 Nomor C.2-HT.01.03.A.165 trntang

status badan hukum perkumpulan Muhammadiyah.<sup>58</sup> Maksud dan tujuan dari Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi masyarakat Islami sehingga terwujud masyarakat islami yang sebenar-benarnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Muhammadiyah melaksanakan Dakwah Amal Ma'ruf Nahi Mungkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan.

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) berdiri pada tanggal 25 Juni 1980 yang pengelolaannya dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat / majelis pendidikan dan pengajaran dan kebudayaan, selanjutnya pembinaan dilakukan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Muhammadiyah sesuai dengan Akta Notaris Nomor Nomor. 355 tanggal 21 Oktober 1981 dan disesuaikan dengan Akta Notaris Nomor 16 tanggal 8 Agustus 1986.

Awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Mataram memiliki tiga fakultas yaitu :

- a. FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
  - 1) Prgram Studi Pendidikan Moral Pancasila
  - 2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

---

<sup>58</sup> RENSTRA UMMAT Hal.56

b. FISIPOL ( Fakultas Sosial dan Ilmu Politik)

- 1) Ilmu Administrasi Negara
- 2) Ilmu Administrasi Niaga
- 3) Ilmu Pemerintahan

c. FATEK ( Fakultas Teknik)

- 1) Teknik Sipil

Dengan status terdaftar sampai dengan Sarjana Muda, pengembangan dan peningkatan jumlah fakultas dan program studi dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram atau di singkat dengan UMMAT, seiring dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk melanjutkan studi di UMMAT, dalam kurun waktu 31 tahun Universitas Muhammadiyah Mataram berkembang cukup pesat sehingga sampai tahun 2021 telah memiliki Tujuh Fakultas/ Diploma dan dua puluh tiga Program S1 dan D3.

Adapun fakultas dan program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram Yaitu :

1) FAI ( Fakultas Agama Islam)

Tabel 2.1. Daftar Program Studi FAI

FAKULTAS	NAMA PRODI	JENJANG
FAI	Ekonomi Syariah	S1
FAI	Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1
FAI	Pendidikan Bahasa Arab	S1

2) FATEK ( Fakultas Teknik)

Tabel 2.2. Daftar Program Studi FATEK

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
FATEK	Perencanaan Wilayah Dan Kota	S1
FATEK	Teknik Pertambangan	S1
FATEK	Teknik Pertambangan	D3
FATEK	Teknik Sipil	S1
FATEK	Teknologi Hasil Pertanian	S1

3) FIK (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Tabel 2.3. Daftar Program Studi FIK

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
FIK	Farmasi	S1
FIK	Farmasi	D3
FIK	Kebidanan	S1
FIK	Kebidanan	D3

4) FISIPOL (Fakultas Sosial dan Ilmu Politik)

Tabel 2.4. Daftar Program Studi FISIPOL

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
FISIPOL	Ilmu Administrasi Negara	S1
FISIPOL	Ilmu Administrasi Niaga	S1
FISIPOL	Ilmu Pemerintahan	S1
FISIPOL	Perpustakaan	D3

5) FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

Tabel 2.5. Daftar Program Studi FKIP

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
FKIP	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia	S1
FKIP	Pendidikan Bahasa Inggris	S1
FKIP	Pendidikan Fisika	S1
FKIP	Pendidikan Geografi	S1
FKIP	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	S1
FKIP	Pendidikan Guru Sekolah dasar	S1
FKIP	Pendidikan Matematika	S1
FKIP	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	S1
FKIP	Pendidikan Profesi Bidan	Profesi
FKIP	Pendidikan Profesi Guru	Profesi
FKIP	Pendidikan Sejarah	S1

6) FH (Fakultas Hukum)

Tabel 2.6. Daftar Program Studi FH

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
FH	Ilmu Hukum	S1

7) FAPERTA ( Fakultas Pertanian)

Tabel 2.7. Daftar Program Studi di FAPERTA

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
FAPERTA	Teknik Pertanian	S1

8) Pascasarjana

Tabel 2.8. Daftar Program Studi Pascasarjana

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JENJANG
PASCASARJANA	Hukum	S2
PASCASARJANA	Ilmu Lingkungan	S2
PASCASARJANA	Pendidikan Dasar	S2

9) Total Jumlah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Mataram (UMMAT) Tahun Akademik 2020/2021

Tabel 2.9. Total Jumlah Mahasiswa UMMAT

No	Fakultas/Prodi	Jumlah Mahasiswa		Total	Jumlah Mahasiswa
		Aktif	Non Aktif		
1	FKIP				
	PKN	98	35	133	133
	Pendidikan Geografi	65	20	85	85
	Bahasa Indonesia	174	14	188	188
	Bahasa Inggris	146	40	186	186
	Pendidikan Sejarah	27	9	36	36

	Pendidikan Fisika	35	7	42	42
	Pend. Matematika	25	2	27	27
	PGSD	416	18	434	434
	<b>Jumlah</b>	<b>986</b>	<b>145</b>	<b>1131</b>	<b>1131</b>
<b>2</b>	<b>FISIPOL</b>				
	Ilmu Pemerintahan	403	65	468	468
	Perpustakaan D3	59	26	85	85
	Adm. Publik	597	76	673	673
	Adm. Bisnis	660	117	777	777
	<b>Jumlah</b>	<b>1719</b>	<b>284</b>	<b>2003</b>	<b>2003</b>
<b>3</b>	<b>Fakultas Teknik</b>				
	Teknik Sipil	757	98	855	855
	Pertambangan (S1)	81	0	81	81
	PWK	186	17	203	203
	D3 Pertambangan	81	10	91	91
	<b>Jumlah</b>	<b>1105</b>	<b>125</b>	<b>1230</b>	<b>1230</b>
<b>4</b>	<b>FAPERTA</b>				
	TP	315	81	396	396
	THP	115	22	137	137
	<b>Jumlah</b>	<b>430</b>	<b>103</b>	<b>533</b>	<b>533</b>
<b>5</b>	<b>Fakultas Hukum</b>				
	Ilmu Hukum	710	213	923	923
	<b>Jumlah</b>	<b>710</b>	<b>213</b>	<b>923</b>	<b>923</b>
<b>6</b>	<b>FIK</b>				
	Farmasi (S1)	58	0	58	58
	Kebidanan (S1)	10	0	10	10
	Farmasi (D3)	197	7	204	204
	Kebidanan (D3)	31	11	42	42
	<b>Jumlah</b>	<b>296</b>	<b>18</b>	<b>314</b>	<b>314</b>
<b>7</b>	<b>FAI</b>				
	PGMI	53	9	62	62
	KPI	169	25	194	194
	Bahasa Arab	108	29	137	137

	<b>Jumlah</b>	<b>330</b>	<b>63</b>	<b>393</b>	<b>393</b>
	<b>Total</b>	<b>5576</b>	<b>951</b>	<b>6527</b>	<b>6527</b>

10) Periode Kepemimpinan di Universitas Muhammadiyah

Mataram (UMMAT) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.10. Priode Kpemimpinan di UMMAT

NO	NAMA PIMPINAN	PERIODE MENJABAT
1	H. Anwar Ikraman	1980 - 1983
2	H. Idrus (Rektorium)	1984 - 1987
3	Prof. Drs. H. Abdul Karim Sahidu	1988 - 1991
4	K. H. Dimiyati Solihan	1992 - 1995
5	H. Agusfian Wahab, SH	1996 - 1999
6	Ir. H. Suharto Tjitrohardjono	2000 - 2003
7	Prof. Dr. H. Baharuddin AB, MS	2004 - 2005
8	Dr. Ir. Imam Hidayat, M.Ag, Cr	2006
9	Drs. H. Syamsuddin Anwar	2007
10	H. Agusfian Wahab, SH (periode kedua)	2008 - 2009
11	Drs. H. Lalu Mudjithahid	2010
12	Drs. H. Mustamin H. Idris, MS	2011 - 2018
13	Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd.	2019 – Sekarang

Universitas Muhammadiyah Mataram bisa di singkat UMMAT merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berkedudukan di Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai salah

satu amal usaha Muhammadiyah UMMAT adalah perguruan tinggi berakidah Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang melaksanakan tugas Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pembinaan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat menurut tuntunan Islam<sup>59</sup>.

Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai Perguruan Tinggi di usia yang ketiga puluh sembilan tahun terus berbenah diri untuk mewujudkan menjadi perguruan tinggi sehat dan mandiri menuju UMMAT Tanggap Mutu. UMMAT diharapkan mampu menjadi kekuatan moral yang mampu membentuk akhlaq, karakter dan budaya bangsa yang berintegritas tinggi, menumbuhkan masyarakat yang demokratis dan menjadi sumber ilmu pengetahuan serta pembentukan sumber daya manusia yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Proses ini akan berhasil apabila UMMAT mampu berinteraksi dengan baik untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari

---

<sup>59</sup> RESNTAR UMMAT Hal.67

Pemerintah dan masyarakat dan dunia swasta dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

UMMAT dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi yang mandiri, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan ketakwaanan, kecakapan dan ketrampilan dalam pengembangan/penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni serta mengupayakan penggunaannya bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai usaha untuk merealisasikan tujuan Universitas Muhammadiyah Mataram tersebut, diselenggarakan sistem tata pamong (*governance*) yang terorganisasikan dengan baik. Tata pamong Universitas Muhammadiyah Mataram mencakup sistem, struktur organisasi dan mekanisme. Secara organisatoris, UMMAT adalah merupakan salah satu amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah di bidang pendidikan. Dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Visi UMMAT adalah menjadi Universitas islami, mandiri, unggul dan berdaya saing di kawasan ASEAN.
- b. Misi UMMAT adalah :
  - 1) Menyelenggarakan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat atau pengguna output pendidikan tinggi.
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mandiri dan mampu berdaya saing di kawasan ASEAN.
  - 3) Membentuk insan Civitas Akademika yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam suasana kampus yang islami.
  - 4) Menyelenggarakan pengelolaan universitas yang profesional, akuntabel dan amanah.
  - 5) Membangun kerjasama, baik di tingkat nasional, regional dan internasional yang saling menguntungkan.
- c. Tujuan penyelenggaraan pendidikan UMMAT adalah :
  - 1) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, menguasai IPTEK, profesional, kreatif, inovatif, bertanggungjawab, dan mandiri menuju terwujudnya masyarakat utama.

- 2) Meningkatkan kegiatan penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan IPTEK.
- 3) Menghasilkan, mengamalkan, mengembangkan dan menyebarkan IPTEK dalam skala regional, nasional dan internasional.
- 4) Mewujudkan pengelolaan yang terencana, terorganisir, produktif, efektif dan terpercaya untuk menjamin keberlanjutan universitas.
- 5) Mewujudkan civitas akademika yang mampu menjadi teladan dan kehidupan masyarakat
- 6) Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional dan internasional untuk mengembangkan pendidikan dan penelitian<sup>60</sup>.

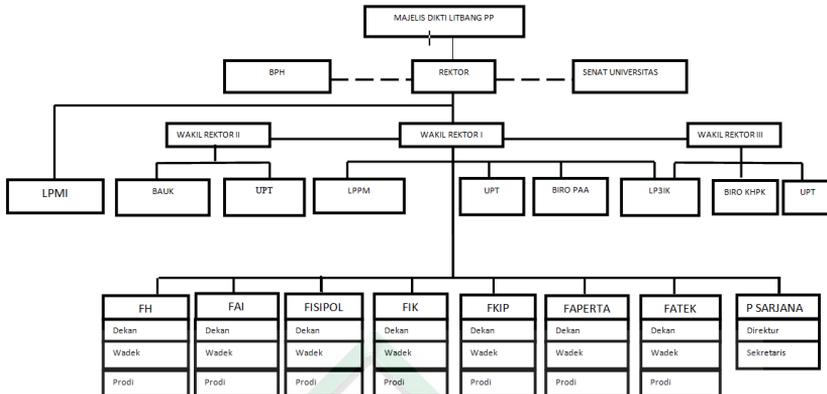
## **2. Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Mataram**

Pada saat ini periode 2018 / 2022 Universitas Muhammadiyah dipimpin oleh Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd sebagai Rektor dan dibantu oleh Wakil Rektor 1,2 dan 3.

---

<sup>60</sup> RENSTRA UMMAT Hal. 77

Gambar 2.1 : Stuktur Organisasi UMMAT



### 3. Perserikatan Muhammadiyah

#### a. Sejarah Singkat Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi yang didirikan oleh Muhammad Darwis atau yang saat ini dikenal dengan nama K.H Ahmad Dahlan<sup>61</sup> di Kauman Yogyakarta. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912, muhammadiyah lahir dari berbagai saran dari para sahabat dan murid dari KH Ahmad Dahlan untuk mendirikan suatu lembaga yang bersifat permanen.<sup>62</sup>

Faktor pendorong utama berdirinya Muhammadiyah bermula dari kegelisahan dan keperihatihatinan sosial religius

<sup>61</sup> Arbiya Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu studi perbandingan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 13; Lihat Juga Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 105.

<sup>62</sup> /Juru tulis, lalu Ahmad, Abdul Rahman, Muhammad, Sarkawi, Akis, Jaelani, dan Muhammad Fakhri sebagai anggotanya. Lihat M. Raihan Febriansyah, *dkk. Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari negeri*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), h. 3

KH Ahmad Dahlan yang pada saat itu melihat kondisi masyarakat dalam suasana kebodohan, kemiskinan dan keterbatasan umat. Kegelisahan religious muncul dikarenakan dalam praktik keagamaan yang mekanistik dan tidak ada dampak sosial dan dampak positif bahkan cenderung masyarakatan masi syarat dengat *tahayul*. Sedangkan kegelisahan moral disebabkan dengan masi kaburnya pandangan masyarakat tentang baik dan buruk serta pantas dan tidak pantas prilaku.<sup>63</sup>

Muhammadiyah sebagai organisasi berlandaskan Islam memiliki tujuan penting yaitu untuk menyebarkan agama Islam, baik melalui bidang pendidikan maupun kegiatan sosial. Selain itu juga Muhammadiyah dalam dakwahnya selalu berusaha meluruskan keyakinan yang menyimpang serta menghapuskan prilaku yang dianggap oleh muhammadiyah sebagai bid'ah.

Muhammadiyah memunculkan praktek-praktek ibadah yang pada saat itu dianggap tabu oleh masyarakat umum seperti shalat hari raya di lapangan, mengkoordinir pembagian zakat

---

<sup>63</sup> 23 Muhammad Syarif Hidayat, Konsep Matla' Fi Wilayah Al-Hukmi Muhammadiyah Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariyah, (Skripsi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011), h. 37. Diunduh dari <http://eprints.walisongo.ac.id> pada tanggal 14 Desember 2013

dan sebagainya<sup>64</sup>. Untuk mencapai tujuan dalam organisasi ini, Muhammadiyah bermaksud untuk mendirikan lembaga pendidikan, dengan mengadakan sering mengadakan seminar dan tabligh akbar dimana para sesepuh Muhammadiyah membicarakan masalah keagamaan, mendirikan lembaga wakaf dan masjid-masjid serta kerap menerbitkan buku-buku dan, brosur dalam mengenalkan Muhammadiyah kepada masyarakat<sup>65</sup>.

Selanjutnya setelah Muhammadiyah berdiri, pada tanggal 20 Desember 1912 K.H Ahmad Dahlan mencoba mengajukan permohonan badan hukum kepada pemerintah Hindia Belanda, namun permohonan tersebut baru dikabulkan pada tanggal 1914 dengan SK Pemerintah dengan Nomor. 18 tanggal 22 Agustus 1912, tetapi surat ini hanya berlaku di wilayah Yogyakarta dan Muhammadiyah hanya bisa bergerak menjalankan seluruh kegiatannya di Yogyakarta<sup>66</sup>.

---

<sup>64</sup> 24 Arbiya Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu studi perbandingan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), cet. Ke I, h. 16

<sup>65</sup> 25 Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, Cet VIII, 1996), h. 86.

<sup>66</sup> 26 Khalimi, *Ormas-ormas Islam: Sejarah, Akar Teologi dan Politik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 314.

Muhammadiyah berkembang dimulai saat bergabung bersama Budi Utomo yaitu pada tahun 1917<sup>67</sup> dan mengadakan kongres di Yogyakarta . melalui pidatonya K.H Ahmad Dahlan dapat emukau para peserta Kongres yang hadir dan dapat membangkitkan spirit para Peserta kongres dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah khususnya di Jawa. Untuk mencapai tujuan ini Muhammadiyah harus terlebih dahulu merubah Anggaran Dasar Rumah Tangga yang membatasi diri hanya pada kegiatan-kegiatan di Yogyakarta saja dan harus diubah. Ini dilakukan pada tahun 1920 ketika wilayah oprasi Muhammadiyah sudah meliputi seluruh pulau Jawa dan pada tahun 1921 perlahan Muhammadiyah berkembang ke seluruh wilayah Indonesia<sup>68</sup>.

Sejak saat itu. Muhammadiyah mulai memperlihatkan pengaruhnya di Indonesia. Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan tidak hanya untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan tetapi Muhammadiyah maju untuk mengatasi masalah-masalah pelayanan masyarakat dalam segi kesehatan,

---

<sup>67</sup> 27 M. Raihan Febriansyah, dkk, Op.cit, h. 6

<sup>68</sup> Deliar Noer, Op. cit, h. 87.

Pemberian hukum, panti asuhan, penyuluhan dan lain-lain. ini terlihat jelas dikarenakan banyaknya sekolah-sekolah, Rumah Sakit, masjid, Panti Asuhan, rumah miskin, rumah jompo dan lain yang diprakarsai oleh Muhammadiyah. Selain itu, di dalam 02.00 dan organisasi Muhammadiyah banyak juga berdiri majelis, lembaga serta organisasi otonom yang menangani masalah-masalah keagamaan dan sosial masyarakat<sup>69</sup>.

b. Visi Misi Muhammadiyah

1) Visi Muhammadiyah

Adapun visi dari Muhammadiyah adalah tertatanya manajemen dan jaringan guna meningkatkan efektivitas kinerja majelis menuju gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern, dan otoritatif sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas Persyarikatan dan amal usaha.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Abdul Munir Mulkhan, Op.cit, h.29-30

<sup>70</sup> Abdul Munir Mulkhan, Op.cit, h.10-11

## 2) Misi Muhammadiyah

- Mewujudkan landasan kerja majelis yang mampu memberikan ruang gerak yang dinamis dan berwawasan ke depan
- Revitalisasi peran dan fungsi seluruh sumber daya majelis.
- Mendorong lahirnya ulama tarjih yang terorganisasi dalam sebuah institusi yang lebih memadai.
- Membangun model jaringan kemitraan yang mendukung terwujudnya gerakan tarjih dan tajdid yang lebih maju, profesional, modern, dan otoritatif.
- Menyelenggarakan kajian terhadap norma-norma Islam guna mendapat kemurniannya, dan menemukan substansinya agar didapatkan pemahaman baru sesuai dengan dinamika perkembangan zaman.

- Menggali dan mengembangkan nilai-nilai Islam, serta menyebarluaskan melalui berbagai sarana publikasi.<sup>71</sup>

#### **4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**

##### **1) Sejarah Singkat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, atau disingkat IMM, adalah organisasi di balik gerakan 'Perkaderan', sebuah kelompok pemuda Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. IMM lahir pada 14 Maret 1964 di Yogyakarta. Pembentukan IMM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan Muhammadiyah sendiri membutuhkan orthonom (organisasi otonom) yang dapat menghasilkan kader-kader penerus Muhammadiyah, karena sebelumnya pengkaderan yang ada pada tubuh Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi mahasiswa Islam umum.

Pendirian IMM tidak terlepas dari kisah perjalanan Muhammadiyah dan dapat dilihat dari garis-garis kelahiran Muhammadiyah sendiri. Artinya segala sesuatu yang

---

<sup>71</sup> Abdul Munir Mulkhan, Op.cit, h.11-12

dilakukan Muhammadiyah merupakan manifestasi dari keinginan untuk mewujudkan cita-cita sesuai dengan tujuan pendirian Muhammadiyah.

Selain itu, lahirnya IMM juga merupakan jawaban atas problematika masyarakat pada sejarah awal negara, sehingga keberadaan IMM sebenarnya esensial dalam sejarah tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi factor permasalahan keummatan antara lain :

- a. Kehidupan publik yang tidak stabil, kediktatoran, ancaman komunisme di Indonesia.
- b. Tercerai berainya ummat Islam berupa saling curiga dan fitnah, serta memburuknya kehidupan politik ummat Islam.
- c. Terpetakannya kehidupan mahasiswa yang memusat pada kepentingan politik praktis
- d. Melemahnya kehidupan beragama. Hal ini ditandai dengan kontraksi moralitas dan peningkatan dominasi materialisme dan individualisme.

- e. Minimnya pembinaan dan pendidikan agama dalam kampus, serta suasana kehidupan kampus sekuler yang masih kental.
- f. Penindasan imperialisme kolonial berupa keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan masih menyisakan bekasnya.
- g. Masih banyak praktek, semua bid'ah, takhayul, bahkan kemalasan, dan jumlah misionaris Kristen semakin bertambah.
- h. Kehidupan ekonomi, sosial dan politik yang memburuk. Dengan latar belakang ini, mahasiswa dari lingkungan Muhammadiyah telah lama disambut dan mulai berkembang. Semangat ini benar-benar meningkat pada tahun 1936 pada Konferensi Perempat Abad Muhammadiyah di Betawi, Jakarta, dengan keinginan untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah. Saat itu, Pimpinan Pusat Muhammadiyah dipimpin oleh KH. Hisyam (periode 1934-1937). Keluarga besar Muhammadiyah tumbuh bersama putra-putrinya yang kini sedang

menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga keinginan ini sangat logis dan realistis. Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki banyak lembaga pendidikan tingkat menengah.<sup>72</sup>

Gagasan memfasilitasi kader-kader lingkaran mahasiswa dalam bentuk pengumpulan dan pembinaan langsung ini sesuai dengan keinginan Muhammadiyah, pendiri KHA. (Suara Muhammadiyah, No.6, No.68, Maret 1988 || 1988, hlm. 19). Oleh karena itu, sejak awal Muhammadiyah meyakini bahwa kader-kader muda profesional harus memiliki dasar Islam yang kuat ketika kembali ke Muhammadiyah.

Namun, karena Muhammadiyah sendiri belum memiliki Universitas, maka ide untuk menarik dan mempromosikan mahasiswa di lingkungan Muhammadiyah sering kali terabaikan. Saat itu jumlah santri Muhammadiyah tidak banyak, sehingga tidak ada urgensi untuk membentuk forum eksekutif di sekitar santri Muhammadiyah. Dengan demikian, pembinaan kader

---

<sup>72</sup> Farid Fatoni, 1990: 102

mahasiswa Muhammadiyah dilakukan melalui Forum Pemda Muhammadiyah (1932) untuk mahasiswa putra dan Nasiatul Aisiyah (1931) untuk mahasiswa putri.

Pada Mukhtar Muhammadiyah ke-31 di Yogyakarta tahun 1950, keinginan untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah dibangkitkan kembali. Namun, karena banyaknya jenis topi, keinginan itu tidak terpenuhi, dan gagasan untuk merekrut dan mengumpulkan mahasiswa secara langsung dari kalangan Muhammadiyah tidak berhasil, dan keinginan untuk membentuk wadah bagi mahasiswa Muhammadiyah masih jauh. . dihapus dari kenyataan.

Pada Mukhtar Muhammadiyah ke-33 di Palembang tahun 1956, gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus diwujudkan. Untuk mengakomodir perkembangan mahasiswa Muhammadiyah Circle, Muhammadiyah mendirikan Badan Pelaksana Pendidikan (BPK) bekerjasama dengan Pemuda Muhammadiyah.

Ide pengelompokan santri di Paguyuban Muhammadiyah memang sudah lama menjadi kontroversi,

setidaknya di Paguyuban Muhammadiyah. Perdebatan tentang pembentukan Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah sangat panas, baik oleh Muhammadiyah sendiri maupun oleh gerakan mahasiswa lainnya. Setidaknya lahirnya IMM sebagai wadah mahasiswa Muhammadiyah mendapatkan tentangan baik dari Muhammadiyah sendiri maupun gerakan mahasiswa lainnya, khususnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Di kalangan Muhammadiyah, ide awal pendirian IMM didasarkan pada asumsi bahwa IMM tidak perlu ada di Muhammadiyah. Pemdam Muhammadiyah dan Nasiatur Aisyah dinilai cukup berkompeten untuk menerima mahasiswa dari kalangan Muhammadiyah.

Lebih lanjut, penentangan terhadap gagasan lahirnya IMM juga disebabkan oleh nuansa kedekatan hubungan Muhammadiyah dengan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), yang terlihat ketika Rahran Pane hendak mengusut pembentukan HMI. Abdul Kahar Mudzakir (karakter Muhammadiyah) dan dia setuju. Pendiri HMI lainnya

adalah aktivis Nasyi'atul Aisyiyah Maisarah Hilal (cucu KHA. Dahlan).

Jika asumsi ini benar, hubungan yang erat akan berdampak signifikan bagi kemajuan IMM. Saat itu Muhammadiyah meyakini bahwa pembinaan dan kaderisasi santri Muhammadiyah dapat dipercayakan kepada HMI (Farid Fathoni, 1990: 94). Pengaruh hubungan erat ini terhadap lahirnya IMM sangat besar, dan terlihat dalam perdebatan seputar lahirnya IMM. Para pemimpin Muhammadiyah di tingkat lokal seringkali menganggap bahwa lahirnya IMM tidak perlu. Karena IMM sudah ada di Pemdam Muhammadiyah dan Nasir Aisyiah. Para pemimpin Muhammadiyah saat itu lebih menyukai HMI daripada IMM. Hal ini terlihat jelas dari banyak tokoh Muhammadiyah, baik secara individu maupun organisasi, yang mendukung kerja HMI. Ada banyak perdebatan di kalangan pemuda Muhammadiyah tentang lahirnya IMM. Kelahiran IMM sangat masuk akal, karena beberapa pemimpinnya (baik Muhammadiyah, Pemdam Muhammadiyah, Nashiatul Aisyiah dan

Muhammadiyah Business Charity) adalah eksekutif yang dibesarkan di HMI.

Setelah beberapa kontroversi yang cukup serius mengenai gagasan pembentukan IMM, kontroversi mulai mereda pada tahun 1956. Majelis Ide Forum Mahasiswa Muhammadiyah<sup>73</sup>. Pertama, pada tahun itu (1956), Muhammadiyah membentuk kader yang dilembagakan secara formal (yaitu BPK). Kedua, tahun itu Muhammadiyah memutuskan untuk kembali ke identitas gerakan Islam Dawa Amal Marouf Nahi Munkal (dikonfirmasi tiga tahun kemudian pada tahun 1959 dengan melanggar janji politik kepada Mashmi, seorang mahasiswa Indonesia Organisasi adalah HMI Ketiga, banyak universitas Muhammadiyah telah didirikan, Anda dapat membangun kepercayaan.

Pada tahun 1963, penelitian dilakukan oleh Lembaga Dakwah Muhammadiyah yang disponsori oleh Jasman Al-Kindi, kemudian sekretaris Pimpinan Pusat Pemuda

---

<sup>73</sup> Farid Fatoni, 1990: 98

Muhammadiyah, dan resmi Forum Mahasiswa Muhammadiyah didirikan. IMM lokal di Yogyakarta.

Tiga bulan setelah penilaian, pada tanggal 29 Maret 1384, atau 14 Maret 1964 M, Pimpinan Pusat Muhammadiyah mulai mendirikan Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah. Resepsi pembukaan IMM dilaksanakan di Gedung Dinoto Yogyakarta dengan penandatanganan 'Enam Afirmasi IMM' oleh KHA. Badawi, yaitu:

1. Penegasan bahwa IMM adalah gerakan mahasiswa Islam.
2. Penegasan bahwa kepribadian Muhammadiyah adalah dasar perjuangan IMM
3. Penegasan bahwa fungsi IMM adalah indeks murid-murid Muhammadiyah
4. Menyatakan bahwa IMM adalah organisasi kemahasiswaan yang sah dan mentaati segala peraturan perundang-undangan, serta prinsip dan cita-cita Negara.
5. Menyatakan bahwa ilmu adalah Amaliah dan amal adalah ilmu.

6. Menegaskan bahwa amal WJA Mah lillahi ta`ala dan senantiasa diabdikan untuk kepentingan rakyat.

Dengan berdirinya IMM Lokal di Yogyakarta, beberapa kota lain di Indonesia seperti Bandung, Jember, Surakarta, Jakarta, Medan, Padang, Tuban, Sukabumi dan Banjarmasin juga telah mendirikan IMM Lokal. Oleh karena itu, mengingat arus perkembangan IMM yang semakin meningkat di hampir semua kota universitas, IMM mungkin perlu ditingkatkan dari organisasi tingkat lokal menjadi organisasi vertikal nasional.

Pada tanggal 11-13 Desember 1964, sehubungan dengan musyawarah IMM regional di Yogyakarta, atas prakarsa pimpinan IMM Yogyakarta, diadakan konferensi IMM nasional pendahuluan di seluruh Indonesia, dan sebagian besar dari berbagai kota hadir. . Musyawarah Nasional bertujuan untuk mempersiapkan kemungkinan diselenggarakannya Mukhtar Nasional pertama Himpunan Mahasiswa Muhammadiyah pada bulan April atau Mei 1965. Sampai musyawarah nasional pertama

diadakan di Solo, Kindi menjadi ketua dan Roshad Saleh sebagai sekretaris.

Musyawahar Pendahuluan juga mengesahkan Asas IMM, yang terdiri dari “Enam Komitmen IMM”, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM, Arahan IMM, dan berbagai konsep lainnya, termasuk Ikon IMM, Rencana Kerja, Modus Tindakan, dll.

## **2) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram**

Koordinator Komisariat (Korkom) IMM Universitas Muhammadiyah Mataram, adalah kepanjangan tangan dari Pimpinan Cabang IMM Kota Mataram yang mengkoordinatori 10 komisariat yakni: Komisariat FISIPOL, Komisariat FAI, Komisariat Teknik, Komisariat FKIP, Komisariat FH, Komisariat FIK dan Koisariat PUTM Pada periode 2021 - 2022 ini dengan jumlah anggota keseluruhan hingga kurang lebih 300 anggota, Korkom IMM UMMAT dipimpin oleh Immawan Wirian Jaelani.

Sebagai Organisasi Otonom (Ortom) dari Persyarikatan Muhammadiyah, IMM menjadi bagian integral pencapaian

tujuan Muhammadiyah. Hal tersebut diusahakan melalui trilogi IMM yakni Kemasyarakatan, Kemahasiswaan dan Keagamaan. Selain itu, juga diusung melalui Tri Kompetensi Dasar yaitu Humanitas, Intelektualitas dan Religiusitas yang dilaksanakan oleh kader-kader ikatan

## **5. Kaderisasi IMM Universitas Muhammadiyah**

Pengkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau disingkat IMM, sistem pengkaderan IMM secara filosofis merupakan penerjemahan pengkaderan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW terhadap para sahabat. Hal tersebut dapat dilihat dari nama pengkaderan itu sendiri yaitu Darul Arqam, darul Arqam merupakan tempat sahabat nabi yang bernama Arqam Ibn Abil Arqam. Di kediaman Arqam inilah Rasulullah SAW melahirkan generasi awal Islam seperti Abu Bakar, Ali Ibnu Thalib, Siti Khadijah dan sahabat nabi lainnya.

Pada pelaksanaan pengkaderan IMM ini langsung diawasi oleh Imawan Widodo selaku Ketua Cabang IMM Kota Mataram dan Imawan Wirian Jaelani selaku Ketua Korkom IMM

Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada pelaksanaannya kegiatan pengkaderan ini dilakukan selama tiga hari dan selama kegiatan tersebut pada peserta diberikan materi pengkaderan IMM dan dikembangkan dalam lima kelompok materi yaitu :

1. Materi pokok Al Islam dan Kemuhammadiyah
2. Materi pokok Idiologi
3. Materi pokok Keorganisasian/Kepemimpinan
4. Materi pokok Wawasan; kapita selekta
5. Materi pokok terapan

Berdasarkan hasil obsenvasi pelaksanaan program pengkaderan IMM melalui program Darul Arqam Dasar berjalan dengan baik terlihat dari proses pemberian seluruh materi pengkaderan dan terlihat peserta selalu antusias dalam penerimaan materi dengan saling memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.

## **B. Pelaksanaan Program DAD Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram**

Darul Arqam Dasar merupakan suatu kegiatan rutin setiap tahunnya yang dilakukan oleh Ikatan mahasiswa muhammadiyah Universitas muhammadiyah mataram, kegiatan ini dirancang oleh

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan dibantu oleh pihak instruktur dan IMM cabang Kota Mataram.

Saat peneliti melakukan wawancara kepada Wirian jaelani selaku ketua IMM Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan DAD.

Informan : Dalam DAD ini peserta menerima materi terkait dengan Idiologi Muhammadiyah dan Idiologi IMM. (W.1.1.1.WJ.01.12.2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada kegiatan DAD peserta mendapatkan materi terkait idiologi yang dianut oleh perserikatan Muhammadiyah dan peserta juga akan diberikan materi terkait dengan idiologi IMM. Materi ini dipandang penting karna idiologi merupakan salah satu strategi IMM dalam menanamkan karakter yang mencerminkan Muhammadiyah dan IMM.

Setelah peneliti menanyakan terkait apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan DAD peneliti melakukan wawancara lebih lanjut.

Peneliti : Apa yang pertamakali dilakukan IMM UMMAT dalam Pelaksanaan program DAD ?

Informan : Pada awalnya kami melakukan rapat tahap satu untuk pembentukan panitia inti, seperti Ketua, sekretaris dan bendahara selanjutnya kami

melakukan rapat tahap dua untuk membahas apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan DAD ini. (W.1.1.2.WJ.01.12.2022)

Pada hasil wawancara peneliti di atas Pengurus IMM Muhammadiyah melakukan dua kali rapat, pada rapat pertama pengurus membentuk kepanitiaan inti dan memilih siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris dan bendahara dan disini juga nitia membahas siapa saja yang akan menjadi Koordinator di lapangan seperti seksi konsumsi, perlengkapan, dan lainnya. pada rapat tahap ke dua panitia dan sekretaris membahas kesiapan dan dari apa saja yang dibahas pada saat rapat pertama seperti kesiapan surat menyurat, kesiapan lokasi kegiatan hingga kesiapan pendanaan dalam kegiatan. Pada program ini juga istruktur dan ketua unsure kepanitiaan harus benar-benar berperan dalam kegiatan ini unsure ini lah yang akan bertanggung jawab penuh dalam kegiatan ini agar tujuan dari DAD itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Unsur kepanitiaan:

- Peneliti : Apa tujuan utama kegiatan DAD ?  
Informan : Adapun tujuan pelaksanaan DAD ini memberikan pemahaman dan juga keyakinan terhadap ideologi IMM dan Ideologi Muhammadiyah yang dengan itu diharapkan terbentuknya jiwa militansi kader kepada organisasinya yang bertujuan agar kader IMM maju dalam segala aspek kehidupan dan

senantiasa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.  
(W.1.1.3.WJ.01.12.2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas sedana dengan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Anhar selaku Istruktur IMM UMMAT hamper senada dengan perkataan Ketua IMM UMMAT.

Peneliti : Apa tujuan utama kegiatan DAD ?

Informan : Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan DAD, menjadi cikal bakal kader-kader yang anggun dalam moral dan unggul di dalam intelektual serta mampu mengambil kontribusi dan mampu untuk menjadi kader terbaik yang kritis terhadap fenomena fenomena sosial yang terjadi.  
(W.1.2.1.A.01.12.2022)

Dari hasil wawancara peneliti bersama intruktur dan ketu IMM diatas menjelaskan bahwasanya tujuan besar kegaitan DAD ini yaitu majunya pemikiran kader kader IMM dan menjadikan kader IMM sebagai kader yang memiliki itelektualitas tinggi dan unggul dalam bermoral serta mampu berkontribusi terhadap fenomena sosial dengan cara memberikan pemahaman idiologi IMM dan kemuhammadiyahahan dengan dasar yang tidak keluar dari Al quran dan Hadist.

Tetapi kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa hambatan dan kesqalahan kecil seperti yang sampaikan oleh ketua IMM

UMMAT, Instruktur dan Peserta yang telah diwawancarai oleh peneliti.

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan DAD ?

Informan : Dalam setiap kegiatan tentu ada beberapa hambatan kecil dalam pelaksanaan kegiatan, begitu juga yang dirasakan oleh panitia pelaksanaan DAD. Hanya saja hambatan kecil itu bisa diselesaikan dengan cepat. Seperti halnya dalam meminjam lokasi kegiatan, biasanya pihak panitia meminjam Gedung Dakwah Muhammadiyah, akan tetapi terbentur dengan kegiatan organisasi lain. (W.1.2.4.WJ.01.12.2022)

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Ketua IMM UMMAt hambatan yang kegiatan DAD biasanya dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah yang memiliki fasilitas yang lengkap seperti ruang aula pertemuan, ruang sekretariat yang ditempati panitia dan asrama untuk para peserta DAD, akan tetapi dalam proses pemijam gedung ini biasanya terbentur dengan kegiatan organisasi lain yang lebih dahulu meminjam gedung. Pernyataan ini juga disampaikan oleh Anhar Selaku Instruktur IMM yang sebelumnya telah diwawancarai oleh peneliti.

Peneliti : Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan

DAD ?

Informan : Biasanya hambatan yang terjadi dari segi kesiapan gedung, alat sonsistem, administrasi dan keuangan. (W.1.2.2.A.01.12.2022)

Dalam wawancara peneliti bersama anhar selaku istuktur menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini memang memiliki hambatan kecil seperti peminjaman gedung yang harus benar – benar di cek karna biasanya terbentur dengan kegiatan organisasi lain anhar juga menambahkan bahea hambatan yang kerap terjadi terkait masalah perlengkapan seperti sonsistem, LCD karna alat ini sangat penting dalam melancarkan proses penyampaian materi di diruangan, anhar juga menambahkan hambatan yang kerap terjadi berkaitan dengan keuangan.

Dalam setiap kegiatan pasti akan terjadi hambatan – hambatan kecil disinilah peran dari stiap tiga unsur dalam kegiatan DAD ini yaitu Kepanitiaan, intruktur dan IMM UMMAT untuk mengatasi masalah yang ada. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Wirian Jaelani selaku Ketua IMM

Peneliti : Bagaimana cara IMM dalam menyelesaikan hambatan yang ada.?

Informan : Menurut saya saling berkoordinasi itu hal yang penting dalam menyelesaikan masalah, karna dengan koordinasi dan dan kerjasama tim pasti setiap masalah akan selesai.

(W.1.1.5.WJ.01.12.2022)

Menurut wirian jaelani, saling berkoordinasi itu hal yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan DAD.?

Informan : Apabila kami mendapat hambatan biasanya kami rembukan bersama dan saling berdiskusi bagai mana cara kami menyelesaikan masalah.  
(W.1.2.3.A.01.12.2022)

Hampir senada dengan tanggapan yang disampaikan oleh Wirian Jaelani, Anhar menjelaskan bawawsanya setiap masalah yang timbul dalam kegiatan DAD ini akan dirembukkan bersama dan saling mendiskusikan jalan keluar yang d ambil agar masalah ini dapat diatasi dan tidak terulang kembali dan pada akhirnya seluruh peserta dalam kegiatan bisa menerima materi baik dan tidak ada hambatan dalam penyampaian materi-materi yang mengakibatkan para peserta gagal faham.

Panitia juga telah mewawancarai Eko Sutrisno selaku ketua pabitia dalam pelaksanaan DAD ini.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan DAD.?

Informan : Kami akan langsung berkordisasi kepada Intruktur

dan ketua UMM UMMAT dan mendiskusikan terkait masalah yang ada. Agar masalah tersebut segera ditindak lanjuti oleh pihak lebih tinggi seperti pihak Universitas ataupun pihak Pimpinan Wilayah Muhammadiyah..  
(W.1.3.2.ES.01.12.2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Eko stisno menyampaikan bahwa setiap masalah yang timbul akan diiskusikan kepada seluruh unsur dalam pelaksanaan DAD, seperti Ketua IMM dan Insruktur IMM UMMAt, apabila seluruh unsur ini tidak dapat menyelesaikan masalah, istuktur akan mendiskusikannya kepada pihak yang lebih tinggi seperti pihan UMMAT dan Pihak Pimpina Wilayah Muhammadiyah.

### **C. Penguatan karakter islami IMM Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Program Darul Arqam Dasar (DAD)**

Pengkaderan dalam program Darul Arwam Dasar atau DAD merupakan proses pembelajaran bagi para anggota baik bersama ikatan ataupun sudah berada diluar struktur organisasi. Hal ini dapat dilihat dari nama pengkaderan yaitu Darul Arqam. Darul Arqam merupakan nama tempat sahabat Nabi Ibnu Abil Arqam. Perkaderan yang dilakukan oleh Rosul di kediaman Arqam ini lah lahir pejuang islam pertamakalinya. Dapaun nilai

yang ditanamkan oleh Rosul kepada para pejuang Islam ini adalah nilai-nilai Islam secara kaffah dan mengubah kesadaran sehingga timbullah kesadaran *al syaksiyah fall fadili* (*habluminallah dan habluminanas*).

Berdasarkan observasi peneliti pada program DAD Ikatan mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram tampak bahwa pelaksanaan DAD berjalan sesuai dengan metode pelaksanaan program. Hal ini tampak dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan tiga hari dan diikuti oleh 30 mahasiswa. Kegiatan DAD ini dilaksanakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM Universitas Muhammadiyah Mataram yang bertempat di Gedung Dakwah Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada pelaksanaan DAD peserta ditanamkan materi yang berkaitan dengan karakter Islami yang dima'aitu dipandang sangat penting untuk membentuk dan memperkuat karakter Islami para anggota IMM kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada instruktur IMM UMMAT.

Peneliti : Apa strategi IMM UMMAT dalam memperkuat karakter Islami IMM.?

Informan : Terkait masalah Karakter, IMM membentuk kegiatan DAD ini dalam rangka membentuk dan

memperkuat Karakter para anggota IMM yang tidak bertentangan dengan Al Quran dan Hadist (W.2.1.1.A.01.12.2022)

Anhar selaku instruktur IMM UMMAT menyebutkan bahwa kegiatan DAD ini sengaja adakan untuk memberuikat keilmuan kepada mahasiswa terkait karakter dan penguatan karakter yang tentunya sesai dengan ajaran Al Quran dan Hadis. Dari segi penyampaian materi juga harus benar benar disaring oleh unsur istruktur karna istukturlah yang menyaring materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta DAD.

Peneliti : Materi apa yang di berikan kepada peserta DAD ?  
Informan : Dalam pemberian materi kami sudah menyusun materi apa saja yang akan diberikan kepada pesera DAD. Matri yaitu berkaitan dengan Al-Islam dan Ke Muhammadiyah, Ke IMM An, Idiologi Muhammadiyah dan idiologi IMM. (W .2.1.2.A.01.12.2022)

Perpustakaan UIN Mataram

Dalam kegiatan DAD Anhar menyatakan bahwa materi yang disajikan tidak akan keluar dari kontekAl Islam Ke Muhammdiyahan, Idiologi Ke Muhammadiyah dan Ke IMM an.

Dalam penyampaian materi ada tentu ada beberapa hambatan yang muncul dalam prosesnya, seperti yang disampaikan oleh Anhar dalam wawancara yang peneliti lakukan.

Peneliti : Materi apa yang di berikan kepada peserta DAD ?  
Informan : Hambatan yang sering terjadi dalam kelas biasanya muncul pada awal dimulainya penyampaian materi, seperti terlambatnya beberapa peserta untuk hadir dalam kelas dan juga beberapa gangguan teknis seperti LCD yang susah tersambung dan Mic yang mati  
(W .2.1.3.A.01.12.2022)

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penyampaian materi.?  
Informan : Pemateri biasanya langsung melaporkan kepada pihak panitia untuk dapat segera di atasi. Dan Alhamdulillah bisa cepat diatasi dan berjalan lancar  
(W .2.1.4.A.01.12.2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tentu ada beberapa hambatan teknis yang dialami saat penyampaian materi seperti ada beberapa peserta yang terlambat masuk dalam ruangan sedangkan penyampaian materi akan segera di mulai, LCD yang tidak tersambung ke Leptop, dan mungkin beberapa kali Mik mati di tengah diskusi. Akan tetapi panitia yang bertugas dalam sebagai pengawas dalam sesi pemateri biasanya langsung menyelesaikan masalah tersebut sehingga proses penyampaian materi dapat segera dilanjutkan, dan pada akhirnya antusiaslisme

peserta dapat terlihat saat para peserta menerima materi. Senada dengan pernyataan Soleha selaku peserta dalam kegiatan DAD ini.

Peneliti : Seberapa antusias peserta dalam penerimaan materi.?

Informan : Kami selaku peserta merasa sangat berantusias dalam menerima materi dan kami banyak diskusi terkait materi yang disampaikan (W .2.2.4.A.01.12.2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Soleha selaku peserta dalam DAD ini, peserta sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ini dan banyak memberikan pertanyaan kepada pemateri terkait materi yang di sampaikan.

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB III**

### **PENGUATAN KARAKTER ISLAMI ANGGOTA IMM MELALUI PROGRAM DAD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

#### **A. Pelaksanaan Program DAD Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram**

Program darul arqam dasar merupakan suatu hal yang sangat penting bagi Ikatan mahasiswa Muhammadiyah, dilihat dari segi roda organisasi program Darul Arqam Dasar telah mencetak kader-kader yang memiliki karakter islami yang sangat kuat dan secara tidak langsung membuat karakter para anggota IMM menjadi lebih baik saat berada di lingkungan masyarakat.

Program DAD disusun secara matang oleh seluruh anggota senior dan pembina IMM yang ada pada Universitas Muhammadiyah dan dibantu oleh pihak Pimpinan cabang IMM Kota Mataram. Pada pelaksanaannya program DAD ini dititik beratkan untuk mengubah memperkuat karakter para anggota agar lebih baik dengan cara.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa program pada kegiatan DAD IMM Universitas Muhammadiyah Mataram telah disusun secara teratur, dari segi pelaksanaannya kegiatan yang akan diisi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan DAD pada universitas muhammadiyah Mataram akan dilaksanakan dua hingga tiga bulan setelah penerimaan mahasiswa baru. Karna disaat itulah pihak Universitas memberikan kesempatan kepada Ortonom atau organisasi yang berada dibawah naungan Perserikatan Muhammadiyah untk dapat merekrut anggota baru.

Setelah mahasiswa baru mendaftar pada IMM Universitas Muhammadiyah Mataram maka para senior akan mengumpulkan mahasiswa atau bisa disebut calon anggota IMM untk dapat diberikan materi terkait dengan ke Muhammadiyah dan Keislaman dan juga para anggota baru diberikan pengetahuan terkait dengan sejarah IMM dan idiologi yang ditanamkan pada IMM. Setelah dilaksanakannya pertemuan awal dengan calon anggota baru IMM barulah para senior menyusun pelaksanaan DAD yang dilaksanakan tiga bulan setelah prekrutan anggota baru. Sembari para senior dan pembina menyiapkan program DAD. Para calon anggota IMM tetap mengadakan pertemuan untk membahas terkait Idiologi Muhmmadiyah dan IMM itu sendiri.

DAD merupakan suatu proses inteernalisasi idiologi serta melahirkan pemikiran intelektual dan mendidik kadar untk menginternalisasikan karakter Islami yang diinginkan oleh IMM.

Dalam pelaksanaannya DAD tim dan instruktur bertanggung jawab dalam serta memandu dan memegang orientasi, materi, dan kualitas pengkaderan. Adapun materi DAD sebagai berikut.<sup>74</sup>

#### 1. Materi Pokok Idiologi

Materi pokok idiologi ini merupakan materi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap anggota IMM yaitu materi keislaman, ke-muhammadiyah-an, dan ke IMM an. Pada materi keislaman peserta DAD diberikan materi terkait pembentukan jati diri Muslim, membangun peradaban Islam, kejatuhan Islam, reformasi pemikiran Islam, islam di Indonesia dan sejarah perkembangan Islam. Sedangkan materi yang terkait dengan ke Muhammadiyah peserta DAD akan disajikan materi terkait sejarah berdirinya Muhammadiyah, latar belakang berdirinya muhammadiyah, landasan teologis muhammadiyah, gerakan tajdid muhammadiyah, beragama ala muhammadiyah, dan filotropi muhammadiyah. Adapun pada materi ke IMM an peserta akan disajikan materi terkait kelahiran IMM yang dipersoalkan, pembentukan jati diri dalam gerakan IMM, tujuan dan 6 penegasan jati diri IMM, masa fakum dan masa kembalinya IMM serta IMM sebagai

---

<sup>74</sup> Rosita dan Nugroho, 2019:211

organisasi penggerak keagamaan. Tujuan dari materi ini untuk menanamkan nilai idiologi pada peserta DAD. Harapannya peserta memiliki pemahaman keagamaan yang baik serpa para peserta DAD dapat menjalankan nilai – nilai islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. Selain itu peserta juga diharapkan hidup dalam kebersamaan atau organisasi. <sup>75</sup>

## 2. Matri Gerakan Mahasiswa

Tujuan materi ini agar peserta DAD memahami hakikat dirinya sebagai mahasiswa. Dan juga para mahasiswa memahami peran dan fungsinya agar mahasiswa tidak terbawa arus negative yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Harapannya setelah mahasiswa mendapatkan materi ini mahasiswa akan menjadi lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya, tidak lagi terjebak dalam sifat amoral dan prilaku buruk lainnya dan tidak menjadi orang asing dalam bermasyarakat. Selain bertanggung jawab, nilai karakter islami yang diarahkan pada materi ini adalah amanah, berfikir positif, memiliki karakter yang antipatif dalam memecahkan masalah yang timbul, dan menjadi pribadi yang inovatif, kreatif dan produktif.

---

<sup>75</sup> Jamaludin Ancok (2005: 71)

### 3. Materi Manajemen Diri

Manajemen diri bertujuan agar peserta DAD diharapkan dapat mengatur manajemen waktu, menentukan skala prioritas pada diri, dan dapat menyeimbangkan antara tanggungjawab berorganisasi dan tanggungjawab akademik. Pada materi ini diharapkan peserta dapat lebih bijaksana dalam mengelola waktu. Tujuan inisi dari materi ini

Bertujuan untuk membentuk karakter peserta menjadi pribadi yang bertakwa, adil dan dapat menanamkan rasa ikhlas dalam diri.

### 4. Materi Analisis Sosial

Pada materi ini menjelaskan kondisi pada masyarakat secara langsung, serta peserta dapat secara angung menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat.

## **B. Penguatan Karakter Islami Anggota IMM melalui program Darul Arqam Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dalam pendidikan dampak yang dibawa pendidikan merupakan dampak besar terhadap peningkatan nilai kehidupan manusia serta salah satu pengaruh tersebut yaitu pembentuk

karakter yang ada di lingkungan mahasiswa. Karakter merupakan suatu bentuk perilaku, karakteristik, gaya maupun cirihas dari diri seseorang.<sup>76</sup> Karakter yang dimiliki seseorang akan menjadi identitas diri orang tersebut. Melalui karakter ini kepribadian seseorang dapat terukur, pada penguatan karakter ini lah imm harus ditanamkan oleh IMM kepada anggota IMM yaitu mampu untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter islami.

IMM merupakan organisasi merupakan organisasi yang bertujuan dan berupaya melahirkan Muslim Academic atau Akademisi Muslim yang berahlak mulia. IMM mengawali ini dengan membentuk kegiatan DAD. IMM mempunyai peran yang sangat penting dalam penguatan karakter islami para peserta atau anggota IMM yang diawali dengan kegiatan pengkaderan DAD dan kemudian dalam kegiatan inilah IMM dapat menanamkan nilai nilai dari karakter islami. Melalui program DAD diharapkan pada kegiatan DAD ini dapat memberi pembinaan aqidah, Ibadah, dan Akhlak terhadap Mahasiswa yang ikut dalam kegiatan Pengkaderan DAD.

---

<sup>76</sup> Mitrakasih dkk, 2020: 268

Sebagai organisasi kader . IMM mempesisikan pengkaderan sebagai hal yang sangat penting dan sebagai hal yang mendasar dalam menggenerasi personal. Pada dasarnya IMM melakuakn pengkaderan ini untuk melanjutkan estafet kepemimpinan. Pengkaderan IMM memiliki tanggung jawab dalam rana keagamaan , kemahasiswaan, dan Tri Kompetensi Dasar yang terdiri dari Religius, Intelektualistik, dan Humanitas.<sup>77</sup>

Menurut Anggaran Dasar IMM BAB I Pasal 1 dan 2 pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu suatu bentuk gerakan ke- mahasiswa-an Islam yang berakidah Islam dan sumber Al-Quran dan Assunah. Dengan tujuan berusaha melahirkan akadesmisi Islami berahlak mulia dengan maksut unutk mencapai cita-cita Muhammadiyah.

Tujuan dari perserikatan Muhammadiyah yaitu menciptakan masyarakat Islami yang sesuai syariat. Maka itulah IMM memiliki andil yang sangat besar dari terwujudnya tujuan dari Muhammadiyah.

Karakter islami didasarkan pada karakter Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Anbiya : 107

---

<sup>77</sup> Lestari, 2017: 40

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنَاكَ وَمَا

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Adapun nilai dan indikator islami adalah sebagai berikut:

Tabel : 3.1 Nilai dan Indikator Karakter Islami

No	Nilai Karakter dan Deskripsi	Indikator
1	Ketakwaan : tunduk dan patuh kepada syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melaksanakan perintah Allah SWT secara ikhlas</li><li>• Meninggalkan semua larangan Allah SWT</li></ul>
2	Ikhlas : melakukan perbuatan tanpamamrih apapun, selain hanya berhadap ridha Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan perbuatan tanpa pamrih</li><li>• Menolong sesama</li><li>• Berbuat sesuatu hanya mengharap ridha Allah SWT</li></ul>

3	Percaya diri dan pemberani : merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani melakukan sesuatu karena merasa mampu</li> <li>• Tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain</li> </ul>
4	Rasional : berpikir dengan penuh pertimbangan dan alasan yang logis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis</li> <li>• Selalu berpikir argumentatif</li> </ul>
5	Kritis : dapat menganalisis dan menemukan kesalahan atau kekurangan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menganalisis dan menyaring pendapat dan permasalahan yang dihadapi</li> </ul>
6	Kreatif dan inovatif : berusaha menemukan atau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terampil dan dapat menemukan cara</li> </ul>

	<p>memperkenalkan hal yang menarik dan baru</p>	<p>praktis dalam menyelesaikan sesuatu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan penemuan baru dalam hal tertentu</li> </ul>
7	<p>Bertanggung jawab dan amanah : melaksanakan tugas secara bersungguhsungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan semua kewajiban</li> <li>• Tidak suka menyalahkan orang lain</li> <li>• Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan - Berani mengambil risiko</li> </ul>
8	<p>Cinta ilmu : memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain serta melakukan</li> </ul>

		<p>penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka berdiskuis bersama teman mengenai literasi yang dipahami</li> </ul>
9	<p>Peduli dan Rela Berkorban :          mau melakukan atau memberikan sesuatu sebagai pernyataan kebaktian dan kesetiaan kepada Allah SWT dan kepada manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berani mengeluarkan tenaga, pikiran, perasaan, dan finansial demi kepentingan orang lain</li> <li>• Membantu orang lain yang membutuhkan -          Memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain</li> </ul>
10	<p>Adil : menempatkan sesuatu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap sama</li> </ul>

	pada tempat semestestinya	<p>kepada semua teman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi sesuatu secara sama dan seimbang</li> </ul>
11	<p>Rendah hati dan bersahaja : berperilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan sombong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpenampilan sederhana</li> <li>• Selalu merasa tidak bisa meskipun sebearnya bisa</li> <li>• Tidak menganggap remeh orang lain</li> </ul>
12	<p>Bekerja keras, militan, dan gigih : berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dalam bekerja dan belajar</li> <li>• Terus berusaha tanpa putus asa</li> <li>• Dapat mempertahankan pendapat yang benar</li> </ul>

13	Berpikir positif : melihat sisi baik dari setiap hal yang diperhatikannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu berprasangka baik pada orang lain</li> <li>• Pandai mengambil hikmah dari setiap pelajaran</li> </ul>
14	Antisipatif : mengantisipasi atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyelesaikan masalah</li> <li>• Selalu belajar dan mencari ilmu kapanpun dan dimanapun</li> </ul>
15	Visioner : berwawasan jauh kedepan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak terbelenggu pada masa lalu</li> <li>• Selalu memikirkan masa depan</li> <li>• Optimis dengan usaha demi hasil yang lebih baik</li> </ul>

16	<p>Dinamis : memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha melakukan perubahan</li> <li>• Tidak puas dengan apa yang ada dan selalu mencari informasi baru agar selalu up to date</li> </ul>
17	<p>Produktif : berusaha menghasilkan karyakarya yang bermanfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat memanfaatkan waktu dengan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat</li> <li>• Menjauhi sifat malas</li> </ul>
18	<p>Toleran : menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>• Mengakui</li> </ul>

		perbedaan dengan mengambil sikap positif
19	Kebersamaan : mementingkan kerjasama dan tidak mementingkan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang bekerjasama, berdiskusi, dan belajar bersama mengenai berbagai macam masalah yang ada</li> </ul>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Darul Arqam Dasar atau disingkat DAD dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram, kegiatan DAD ini telah disusun secara terstruktur dan di rapatkan bersama seluruh anggota IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tingkat Kota Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan tiga bulan setelah penerimaan mahasiswa baru dikarenakan kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendaftar dan berniat ikut bergabung ke dalam organisasi otonom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Pelaksanaan DAD ini dilaksanakan selama tiga hari dengan diawali dengan pembukaan kegiatan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang telah disusun oleh panitia dan pembina yang ada

di Universitas Muhammadiyah Mataran yang sebelum itu telah didiskusikan bersama. Adapun materi yang akan disampaikan oleh pemateri meliputi :

a. Materi Pokok Ideologi

Materi pokok ideologi ini merupakan materi dasar yang wajib dikuasai oleh setiap anggota IMM yaitu materi keislaman, kemuhammadiyah, dan ke IMM an.

b. Materi Gerakan Mahasiswa

Tujuan materi ini agar peserta DAD memahami tujuan dirinya sebagai mahasiswa. Serta mahasiswa memahami peran dan fungsinya agar mahasiswa tidak terbawa arus negative yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

c. Materi Manajemen Diri

Manajemen Diri bertujuan agar peserta DAD mampu mengatur dirinya dalam manajemen waktu, menentukan skala prioritas dalam hidup, dan mampu menyeimbangkan antara tanggungjawab berorganisasi dan tanggungjawab akademik.

#### d. Materi Analisis Sosial

Tujuan dari materi ini adalah untuk mengenalkan kondisi masyarakat secara langsung sehingga peserta akan belajar menganalisis suatu permasalahan dan merumuskan suatu cara untuk menyelesaikan persoalan yang ada.

2. Pada penelitian ini juga membahas terkait bagaimana program DAD ini memperkuat karakter Islami para Peserta DAD. IMM mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang diawali dengan kegiatan pengkaderan DAD dan kemudian dalam kegiatan inilah IMM dapat menanamkan nilai-nilai dari karakter islami. Adapun strategi IMM dalam memperkuat karakter islami para peserta DAD ini yaitu dengan cara memberikan materi terkait dengan Karakter Islami, dalam kegiatan DAD diwajibkan seuruh peserta mentaati aturan yang ada seperti, mewajibkan peserta melakukan solat tepat waktu secara berjamaah, melakukan kultun dengan materi keagamaan membahas terkait karakter Islami dan idiologi IMM, melakukan sholat tahajut, dan wajib mengikuti prosesi penyampaian materi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Kepada panitia pelaksana Darul Arkam Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram, dalam pelaksanaan kegiatan harus lebih mempersiapkan kelengkapan alat untuk penyampaian materi agar pelaksanaan penyampaian materi bisa lebih baik dan tidak mengakibatkan molornya waktu dalam proses penyampaian materi. Kepada peserta, diharapkan peserta bisa lebih awal masuk kedalam kelas sebelum masuk ke dalam kelas.

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Syamsul Hidayat dkk, *Setudi Kemuhammadiyah Kajian Historis Ideologi dan Organisasi*, (Surakarta: LSI UMS, cet 2009), hlm. 25.
- N. Normuslim, 'Problematika Dan Strategi Kaderisasi Dalam Muhammadiyah', *Jurnal Kajian Islam*, Pa I, 2012, 107–15  
<[http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2291/1/Normuslim%2C Problematika dan Strategi Kaderisasi dalam Muhammadiyah.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2291/1/Normuslim%2C%20Problematika%20dan%20Strategi%20Kaderisasi%20dalam%20Muhammadiyah.pdf)>.
- Fanny Berlian Ulfah, 'Strategi Branding Organisasi Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ( Imm ) Di Kampus Uin Sunan Ampel Surabaya', Imm, 2018, 115.
- Muflihah Dwi Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Lestari, 'Perkaderan Intelektual Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo', 15.1.
- 宗成庆, 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI; KAJIAN EPISTEMOLOGIS Agung', 52–70.
- Herman "Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dengan studi kasus Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015" (UIN Alauddin Makassar,2017) 21-22
- Ida Parida "Strategi Kaderisasi Corps Da'I Dompot Dhuafa (CORDOFA) Pada Program Da'I Ambassador" (Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017) hal-25
- Iswan, Faurisa Rahmi, and Ati Kusmawati, 'Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep Sidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, Istiqomah (Stafi)', *Islamadina*, Vol 20.No 2 (2019), hal.130.
- Isma Asmaria Purba and Ponirin, 'Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1.2 (2013), 101–11.

- Siti Nurhayati and others, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*, *Academia.Edu*, 2018 h. 2-3
- Modernitas Dalam Gerakan, 'INTERNALISASI NILAI-NILAI', 2017.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Muhammadiyah, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, hal. 253
- Syaifulloh, *Gerakan Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, (Jakarta: Grafiti, 1997), Syaifulloh, *Gerakan Politik*, hal. 3
- Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem*, hlm. 37
- Khotimun Susanti dkk. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011), hlm. 1
- Nurhayati and others Siti Nurhayati and others, *Muhammadiyah Dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, Dan Sistem Nilai*, *Academia.Edu*, 2018 h. 5-6.
- Mohammad Djazman, *Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaanya* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1989), hlm. 13.
- Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sistem*, hlm. 37.
- Edward W Said, *Peran-peran Intelektual* (Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 2
- Abdul khaliqdkk. *Pemikiran Pendidikan Islam. "Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer"* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 275
- Lestari. *Ibid* hlm. 222
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011). Hal. 2-3
- Sri Juidani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional

- Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012). Hal. 13
- Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2009). Hal. 80.
- Irjus Indrawan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i1.90>
- Gerakan.(Bertens, 2000:139)
- Sri Susanti, "Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.173>
- Artikel Pendidikan, "18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa," *Rumah Inspirasi*, 2011, <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 102
- ana s. Rahmawati and rahmawati p. Dewi, 'view metadata, citation and similar papers at core.ac.uk', *pengaruh penggunaan pasta labu kuning (cucurbita moschata) untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering*, 2020, 274–82.
- zubaedi, *desain pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 6
- Jamil Shaliba, *Al-Mu'jam al-Falsafi*, Juz 1 (Mesir: Dar al-Kitab al-Misri, 1978), 11
- Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* (Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah, 1934), 2
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), 124
- Abd al-Hamid, *Da'irah al-Ma'arif* (Kairo: Al-Sya'b, t.th), 175.
- Sofyan Sauri, *Filsafat dan Teosofat Akhlak* (Kajian Filosofis dan Teosofis tentang Akhlak, Karakter, Nilai, Moral, Etika, Budi Pekerti, Tata Krama, Sopan Santun). (Bandung: Rizqi Press, 2011), 89
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

- Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 89.
- Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 68.
- Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 134.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 27
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 5Gerakan.
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, 62.
- Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, 63.
- Andi prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 168.
- Prastowo, *Memahami Metode*, 168.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 173.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), 127.
- Elita Sartika, “Analisis Isi Kualitatif pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi”, *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, (Desember 2014): diakses 05 Oktober 2021, [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)Gerakan.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

### Lampiran I: Pedoman Opservasi

1. Sejarah berdirinya dan letak geograis lokasi penelitian
2. Visi Misi dan tujuan dari Objek penelitian
3. Sarana prasarana lokasi penelitian
4. Keadaan lingkungan sekitar lokasi penelitian

### Lampiran II : Narasi Observasi

Hari Pertama	:	Senin 3 Oktober 2022
		Peneliti berangkat dari rumah pukul 09.10 dengan menggunakan sebedah motor menuju kampus Universitas Muhammadiyah Matara atau disebut UMMAT untk bertemu Bapak Anhar Selaku Intuktur / pembina Ikatan mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menuju ruangan Bapak Anhar , setelah berada di ruanga Bapak Anhar peneliti memberikan surat izin penelitian kepada bapak anhar selaku Instruktur IMM UMMAT. Setelah itu peneliti berbinca terkait tujuan peneliti dan sekaligus membicarakan terkait pelaksanaan DAD yang akan diselenggarakan pada hari Jum'at, 07 – 09 Oktober 2022. Aetelah berbincang terkait DAD peneliti secara langsung meminta ijin kepada Instruktur untuk melakukan penelitian pada kegiatan DAD yang dilakukan oleh IMM UMMAT.
Hari Kedua	:	Sabtu, 07 Oktober 2022
		Peneliti berangkat dari rumah menuju Gedung Dakwah Muhammadiyah (GDM)

	<p>pada pukul 09.30, peneliti melakukan observasi awal pada lokasi kegiatan, peneliti melihat persiapan pembukaan yang dilakukan oleh panitia. Setelah peneliti melihat lokasi kegiatan, peneliti bertemu Eko Strisno selaku Ketua panitia dan sekaligus meminta izin kepada ketua panitia untuk melakukan penelitian pada kegiatan DAD. Peneliti sekaligus membicarakan terkait persiapan yang dilakukan panitia dalam kegiatan DAD. pada pukul 20.34 sudah terlihat mahasiswa yang melakukan registrasi dan juga sudah banyak kader IMM yang datang ke lokasi kegiatan, pada pukul 12.45 peneliti, peserta dan Kader IMM melakukan sholat zuhur berjamaah di Masjid Darul Arqam Muhammadiyah yang kebetulan ada di lokasi kegiatan DAD. pada pukul 13.30 dimulailah pembukaan kegiatan DAD yang dibuka oleh Ketua IMM cabang Kota Mataram, dan sambutan dari Instuktur IMM UMMAT. Pembukaan ditutup pada pukul 14.55, setelah pembukaan peserta diistirahatkan selama kurang lebih satu jam dan dilanjutkan dengan penyampaian materi Al Islam ke muhammadiyah hingga pukul 15.40. setelah itu peserta diarahkan menuju Masjid Darul Arqam untuk melaksanakan Sholat Asar dan diakhiri dengan kultum yang disampaikan oleh peserta DAD. Setelah melaksanakan sholat asar peserta kembali masuk kelas dan menerima kembali Idilologi Muhammadiyah hingga pukul 18.00 dan kembali melakukan persiapan sholat magrib berjamaah dan ditutup kultum. Setelah peserta selesai melaksanakan ibadah sholat magrib peserta</p>
--	---

		diberikan makan malam. Para peserta makan bersama di ruang kelas didampingi oleh coordinator lapangan yang bertanggung jawab sebagai seksi konsumsi. dan dilanjutkan dengan sholat Isya bersama diakhiri dengan istirahat dan akan dilanjutkan esok hari.
Hari ke tiga	:	Minggu, 8 Oktober 2023
		Peneliti berangkat dari rumah pukul 08.33 menggunakan sepeda motor menuju gedung dakwah tempat dimana kegiatan DAD dilaksanakan, sesampainya peneliti dilokasi kegiatan, peneliti langsung melakukan pengamatan pada kegiatan yang sedang berlangsung, terlihat para peserta telah selesai melakukan sesi sarapan. Pada pukul 09.00 peserta di arahkan menuju runag kelas karna sesi materi akan segera dimulai, materi yang akan diterima yaitu materi terkait dengan Idiologi ke IMM an dan terkait karakter mahasiswa islam, penyampaian materi selesai pukul 12.00 dan peserta diarahkan menuju masjid melakukan persiapan sholat dzuhur. Setelah peserta melaksanakan sholat peserta di berikan snack dan dilanjutkan dengan penyampaian materi hingga pukul 16.00. setelah itu peserta kembali diarahkan menuju masjid untuk melaksanakan sholat asar berjamaan. Setelah melaksanakan sholat asar peserta kembali menerima materi hingga pukul 18.00 dan kembali diarahkan untk persiapan sholat magrib dan dilanjutkan kajian islam yang disampaikan oleh kader IMM Universitas Muhammadiyah Mataram. Setelah itu dilanjutkan sholat isya. Setelah melasanakan sholat isya peserta dipersilahkan untk istirahat.

Hari ke Empat	:	Minggu. 09 Oktober 2022
		Pada hari terakhir ini peneliti berangkat dari rumah menuju lokasi penelitian pukul 08.22 menggunakan sepeda motor. Setelah peneliti sampai dilokasi penelitian, para panitia sedang menyiapkan acara penutupan. Pada pukul 09.20 panitia, peserta dan Istuktur beserta undangan melakukan acara penutupan dan ditutup oleh Wakil Rektor III Ibu Hafsa, M.Pd. setelah acara penutupan selesai peserta dipersilahkan kembali kerumah masing-masing.

### Lampiran III : Pedoman wawancara

1. Bagaimana proses kaderisasi IMM Universitas Muhammadiyah Mataram dalam penguatan karakter islami ?

1.1. Ketua IMM

1.1.1. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan DAD ?.

1.1.2. Apa yang pertamakali dilakukan IMM UMMAT dalam Pelaksanaan program DAD

1.1.3. Apa tujuan utama program DAD.?

1.1.4. Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan DAD ?

1.1.5. Bagaimana cara IMM dalam menyelesaikan hambatan yang ada.

1.2. Instuktur IMM UMMAT

1.2.1. Apa tujuan utama program DAD.?

1.2.2. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan DAD.?....

1.2.3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan DAD

1.2.4. Barapa pihak yang terlibat dalam kegiatan IMM ?

1.3. Ketua Panitia DAD

- 1.3.1. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan DAD.?
    - 1.3.2. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan DAD ...
    - 1.3.3. Seberapa antusias peserta dalam mengikuti program DAD
  - 1.4. Peserta DAD
    - 1.4.1. Seberapa antusias peserta dalam penyampaian materi ?
    - 1.4.2. Selama pelaksanaan kegiatan ini apakah ada hambatan bagi para peserta dalam mengikuti proses kegiatan DAD.
2. Bagaimana bentuk penguatan karakter islami IMM Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Program Darul Arqam Dasar (DAD) ?
  - 2.1. Instruktur IMM UMMAT
    - 2.1.1. Apa strategi IMM UMMAT dalam memperkuat karakter islami IMM
    - 2.1.2. Materi apa yang di berikan kepada peserta DAD
    - 2.1.3. Apa hambatan dalam penyampaian materi
    - 2.1.4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penyampaian materi
  - 2.2. Peserta DAD
    - 2.2.1. Seberapa antusias peserta dalam penerimaan materi.?
    - 2.2.2. Apakah ada kendala dalam penerimaan materi ?
    - 2.2.3. Bagaimana cara menyelesaikan hambatan yang ad?

## Lampiran IV : Hasil Wawancara

### 3. Bagaimana Program DAD Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Mataram?

#### 1.1. Ketua IMM UMMAT

Wawancara : W

Ketua IMM : Wirian Jaelani (WJ)

UMMAT

Hari/tanggal : 01-12 - 2022

Peneliti 1.1.1 : Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan DAD.

Informan : Dalam DAD ini peserta hanya menerima materi terkait dengan Ideologi Muhammadiyah dan Ideologi IMM.

Peneliti 1.1.2. : Apa yang pertamakali dilakukan IMM UMMAT dalam Pelaksanaan program DAD

Informan : Pada awalnya kami melakukan rapat tahap satu untuk pembentukan panitia inti, seperti Ketua, sekretaris dan bendahara selanjutnya kami melakukan rapat tahap dua untuk membahas apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan DAD ini.

Peneliti 1.1.3. : Apa tujuan utama Kegiatan DAD.?

Adapun tujuan pelaksanaan DAD ini memberikan pemahaman dan juga keyakinan terhadap ideologi IMM dan Ideologi Muhammadiyah yang dengan itu diharapkan terbentuknya jiwa militansi kader kepada organisasinya yang bertujuan agar kader IMM maju dalam segala aspek

kehidupan dan senantiasa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Peneliti 1.1.4

Apakah ada faktor penghambat dalam kegiatan DAD ?

- : Dalam setiap kegiatan tentu ada beberapa hambatan kecil dalam pelaksanaan kegiatan, begitu juga yang dirasakan oleh panitia pelaksanaan DAD. Hanya saja hambatan kecil itu bisa diselesaikan dengan cepat. Seperti halnya dalam peminjaman lokasi kegiatan, biasanya pihak panitia meminjam Gedung Dakwah Muhammadiyah, akan tetapi terbentur dengan kegiatan organisasi.

Peneliti 1.1.5

: Bagaimana cara IMM dalam menyelesaikan hambatan yang ada.

Menurut saya saling berkoordinasi itu hal yang penting dalam menyelesaikan masalah, karna dengan koordinasi dan kerjasama tim pasti setiap masalah akan selesai.

## 1.2. Instruktur IMM UMMAT

- Wawancara : W  
Instruktur IMM : Anhar (A)  
UMMAT
- Hari/tanggal : 01-12 - 2022
- Peneliti 1.2.1 : Apa tujuan utama program DAD.?
- Informan : Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan DAD, menjadi cikal bakal kader-kader yang anggun dalam moral dan unggul di dalam intelektual serta mampu mengambil kontribusi dan mampu untuk menjadi kader terbaik yang kritis terhadap fenomena fenomena sosial yang terjadi.
- Peneliti 1.2.2. : Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan DAD.?
- Informan : Biasanya hambatan yang terjadi dari segi aperlengkapan seperti gedung, alat sonsistem, administrasi dan keuangan.
- Peneliti 1.2.3. : Bagaimana solusi dalam menyelesaikan habatan dalam pelaksanaan DAD
- Apabila kami mendapat hambatan biasanya kami rembukan bersama dan saling berdiskusi bagai mana cara kami menyelesaikan masalah.
- Peneliti 1.2.4 : Barapa pihakkah yang terlibat dalam kegiatan IMM ?
- : Dalam pelaksanaan DAD ada tiga unsure yang terlibat dalam kegiatan DAD yang pertama Istruktur, yang mengontorl jalannya pelaksanaan DAD, ke

dua kepanitiaan, yang bertanggung jawab pada bagian teknis pelaksanaan, dan ke tiga peserta yang terlibat langsung pada kegiatan DAD

### 1.3.Ketua Panitia DAD

- Wawancara : ES
- Ketua Panitia : Eko Strisno (ES)
- DAD
- Hari/tanggal : 01-12 - 2022
- Peneliti 1.3.1 : Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan DAD.?
- Informan : Dalam pelaksanaan kegiatan ini hambatan yang sering dialami yaitu terkait masalah administrasi yang terkadang lambat dalam proses.
- Peneliti 1.3.2. : Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan DAD
- Informan : Kami akan langsung berkordinasi kepada Instruktur dan ketua UMM UMMAT dan mendiskusikan terkait masalah yang ada. Agar masalah tersebut segera ditindak lanjuti oleh pihak lebih tinggi seperti pihak Universitas ataupun pihak Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.
- Peneliti 1.3.3 : Seberapa antusias peserta dalam mengikuti program DAD
- Informan : Kami melihat peserta DAD sangat antusias dalam penerimaan materi – materi, terlihat dari aktifitas didalam kelas terlihat aktif dan saling berdiskusi terkait materi.

#### 1.4. Peserta DAD

- Wawancara : II  
Peserta DAD : Imam Isnaini (II)  
Hari/tanggal : 01-12 - 2022  
Peneliti 1.3.1 : Seberapa antusias peserta dalam penyampaian materi ?  
Informan : Kami sangat antusias dalam pelaksanaan materi.  
Peneliti 1.3.2. : Selama pelaksanaan kegiatan ini apakah ada hambatan bagi para peserta dalam mengikuti proses kegiatan DAD  
Informan : Dalam kegiatan DAD ini saya tidak merasa ada hambatan dalam mengikuti DAD. Dan saya merasa kegiatan ini sudah cukup baik dan kami merasa nyaman dalam mengikuti proses penyampaian materi-materi.

#### 4. Bagaimana bentuk penguatan karakter islami IMM Universitas Muhammadiyah Mataram melalui Program Darul Arqam Dasar (DAD) ?

##### 2.1. Instuktur IMM

- Wawancara : W  
Instruktur IMM : Anhar (A)  
UMMAT  
Hari/tanggal : 01-12 - 2022  
Peneliti 2.1.1 : Apa strategi IMM UMMAT dalam memperkuat karakter islami IMM  
Informan : Terkait masalah Karakter, IMM membentuk kegiatan DAD ini dalam rangka membentuk dan memperkuat Karakter para anggota IMM

yang tidak bertentangan dengan Al Quran dan Hadist.

Peneliti 2.1.2. : Materi apa yang di berikan kepada peserta DAD ?

Informan : Dalam pemberian materi kami sudah menyusun materi apa saja yang akan diberikan kepada pesera DAD. Matri yaitu berkaitan dengan Al-Islam dan Ke Muhammadiyah, Ke IMM An, Idiologi Muhammadiyah dan idiologi IMM.

Peneliti 2.1.3. : Apa hambatan dalam penyampaian materi

Hambatan yang sering terjadi dalam kelas biasanya muncul pada awal dimulainya penyampaian materi, seperti terlambatnya beberapa peserta untuk hadir dalam kelas dan juga beberapa gangguan teknis seperti LCD yang susah tersambung dan Mic yang mati,

Peneliti 2.1.4 : Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam penyampaian materi.

: Pemateri biasanya langsung melaporkan kepada pihak panitia untuk dapat segera di atasi. Dan Alhamdulillah bisa cepat diatasi dan berjalan lancar

## 2.2 Peserta

- Wawancara : S  
Peserta : Soleha  
Hari/tanggal : 01-12 - 2022  
Peneliti 2.2.1 : Seberapa antusias peserta dalam penerimaan materi. ?  
Informan : Kami selaku peserta merasa sangat berantusias dalam menerima materi dan kami banyak diskusi terkait materi yang disampaikan.
- Peneliti 2.2.2. : Apakah ada kendala dalam penerimaan materi ?  
Informan : Pada awal pertemuan terkadang pemateri terhambat dikarenakan LCD yang susah tersambung.
- Peneliti 2.2.3. : Bagaimana cara menyelesaikan hambatan yang ada?  
Informan : Pemateri biasanya melaporkan hambatan itu pada panitia dan panitia langsung menyelesaikan masalah itu.

Perpustakaan UIN Mataram

#### Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan wawancara bersama Instruktur IMM UMMAT
2. Kegiatan wawancara bersama Ketua IMM UMMAT
3. Kegiatan wawancara bersama Peserta IMM UMMAT
4. Registrasi Peserta
5. Pembukaan Kegiatan DAD
6. Proses Penyampaian Materi di ruang Aula
7. Penutupan Kegiatan

#### Lampiran V : Hasil Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara bersama Instruktur IMM UMMAT



Gambar 2. Wawancara bersama Ketua IMM UMMAT



Gambar 3. Wawancara bersama Peserta UMMAT



Gambar 4. Registrasi Peserta DAD IMM UMMAT



Perpustakaan UIN Mataran



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan DAD



Gambar 6. Proses penyampaian materi pada kegiatan DAD





## Perpustakaan UIN Mataram





Gambar 7. Penutupan Kegiatan DAD

